

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ARI SUSANTI

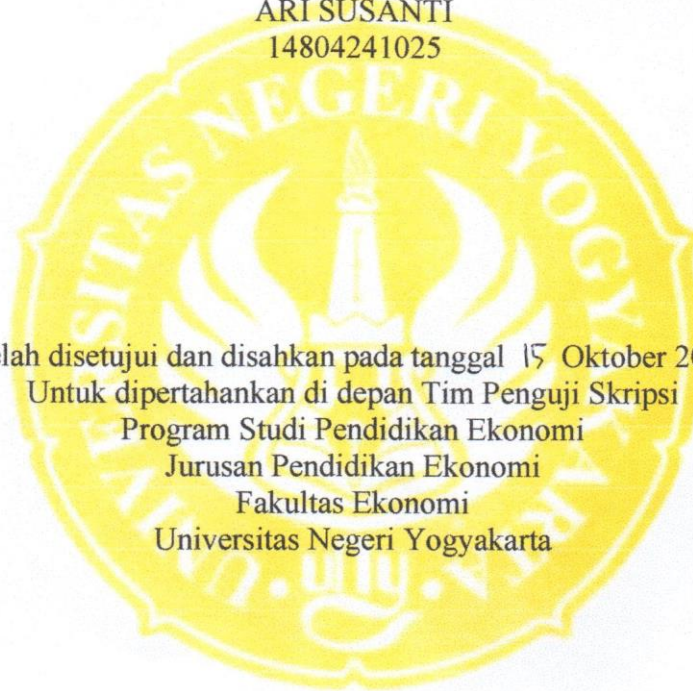
14804241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Oleh:
ARI SUSANTI
14804241025



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 15 Oktober 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Tejo Nurseto, M. Pd.
NIP. 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

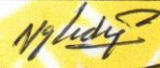


Skripsi yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN SLEMAN

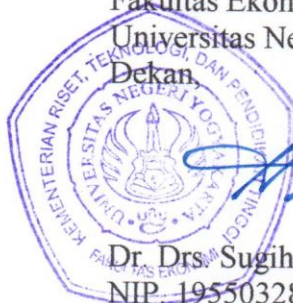
Oleh:
ARI SUSANTI
14804241025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Oktober 2018 dan
dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadiyono, M. Pd.	Ketua Penguji		23 / 10 2018
Tejo Nurseto, M. Pd.	Sekretaris		23 / 10 2018
Dra. Barkah Lestari, M. Pd	Penguji Utama		22 / 10 2018

Yogyakarta, 24 Oktober 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Susanti

NIM : 14804241025

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan
Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sieman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan
mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Oktober 2018

Penulis,



Ari Susanti

NIM. 14804241025

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(Qs. Al-Ankabut: 6).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 5-8).

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah: 286).

Allah akan memninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadhilah: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Supartini dan Bapak Teguh Santoso, terima kasih karena tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan apapun kepada anakmu. Semoga Allah SWT menyayangi kalian seperti kalian menyayangiku.
2. Mas Agus Susanto, terima kasih atas kerja kerasnya bekerja sehingga adikmu ini bisa menjadi Sarjana sesuai cita-citamu. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan rejeki halal padamu.
3. Almarhumah Ibu Suparni, budhe yang selalu memberikan segalanya untuk keponakannya sampai Aik akan melaksanakan kegiatan KKN. Terima kasih karena selalu memperhatikan keponakanmu hingga nafas terakhirmu. Semoga budhe ditempatkan pada tempat terbaik di sisi Allah SWT.
4. Seluruh keluarga besar dan teman-teman Syurgaku yang selalu mendoakan, memotivasi, membantu, dan memberikan semangat. Alhamdulillah, akhirnya aku mendapatkannya!

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Ari Susanti
14804241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa, 2) Pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa, 3) Pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa, 4) Pengaruh Permodalan, Manajemen Organisasi, dan Peranan Birokrasi Kampus secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah Manajemen Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yang berjumlah 68 dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha combrach's*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman; (4) Terdapat pengaruh Permodalan, Manajemen Organisasi, dan Peranan Birokrasi Kampus secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Kata Kunci: Permodalan, Manajemen Organisasi, Peranan Birokrasi Kampus, Keberhasilan Koperasi Mahasiswa, Kabupaten Sleman.

FACTORS AFFECTING SUCCESS OF STUDENT COOPERATIVES IN SLEMAN REGENCY

**Written by:
Ari Susanti
14804241025**

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of 1) Capitals to The Success of Student Cooperatives, 2) Organization Management to The Success of Student Cooperatives, 3) The Role of Campus Bureaucracy to The Success of Student Cooperatives, 4) Capital, Organization Management, and The Role of Campus Bureaucracy to The Success of Student Cooperatives in Sleman Regency.

This study was kind of ex post facto research. The population in the research was Management of Student Cooperatives in Sleman Regency with a total 68 and all of them were as sample. The data collected through by using questionnaires. The validity was using calculated found by the Cronbrach's alpha technique. The data were analysed tested using multiple regression analysis.

The result of the study showed that 1) There were positive and significant effect of Capitals have to The Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; 2) There were positive and significant effect Organization Management to Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; (3) There were positive and significant effect of The Role of Campus Bureaucracy to Success of Student Cooperatives in Sleman Regency; (4) There was an effect of Capitals, Organization Management, and The Role of Campus Bureaucracy to Success of the Student Cooperatives in Sleman Regency.

Keywords: Capitals, Organization Management, The Role of Student Bureucracy, The Success of Student Cooperatives, Sleman Regency.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” dapat terselesaikan.

Terselesaikannya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Tejo Nurseto, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing.
4. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi UNY yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
5. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Badan Pengurus Wilayah DIY Forum Komuniikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia, tempat saya belajar tentang koperasi yang lebih luas. Karena organisasi inipun, saya akhirnya menulis tugas akhir skripsi dengan harapan skripsi itu bisa bermanfaat untuk kedepannya. Terima kasih untuk kehangatan,
7. Sleman DIY terima kasih untuk kerja samanya.

kebersamaan, pengalaman, ilmu bahkan relasi yang saya dapatkan ketika ada di organisasi ini.

7. KOPMA UNY 2014, 2015, 2016, BPW FKKMI DIY 2017, terima kasih atas kebersamaan dan ilmunya selama ini.
8. KOPMA-KOPMA di Kabupaten Sleman DIY terima kasih untuk kerja samanya.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan semua pihak dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam setiap urusannya. Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tentu tidak sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 30 September 2018

Penulis,



Ari Susanti

NIM. 14804241025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Keberhasilan opma.....	12
2. Permodalan.....	29
3. Manajemen Organisasi.....	33
4. Peranan Birokrasi Kampus.....	41
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Paradigma Penelitian.....	50
E. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel.....	54
1. Keberhasilan Kopma	55
2. Permodalan	55
3. Manajemen Organisasi.....	55
4. Peranan Birokrasi Kampus.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Uji Coba Instrumen	59

H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Responden.....	66
2. Gambaran Umum Kopma Kab. Sleman.....	67
B. Analisis Data	68
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	79
2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	81
C. Pembahasan.....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama KOPMA di Kab. Sleman.....	54
2. Jumlah Pengurus dan Pengawas KOPMA di Kab. Sleman	54
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
4. Skor Alternatif Jawaban.....	59
5. Hasil Uji Validitas.....	60
6. Interpretasi Nilai r.....	61
7. Hasil Uji Reliabilitas.....	62
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
9. Statistik Deskriptif	69
10. Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan KOPMA.....	71
11. Kategori Variabel Keberhasilan KOPMA	72
12. Distribusi Frekuensi Variabel Permodalan	73
13. Kategori Variabel Permodalan.....	74
14. Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Organisasi	75
15. Kategori Variabel Manajemen Organisasi	76
16. Distribusi Frekuensi Variabel Peranan Birokrasi Kampus	78
17. Kategori Variabel Peranan Birokrasi Kampus	78
18. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	79
19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
20. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
21. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Ganda.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Dari Bappeda DIY Elemen Keragaan Koperasi	103
2. Data Koperasi Mahasiswa Di Yogyakarta	104
3. Profil KOPMA Kabupaten Sleman	107
4. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ekonomi UNY	114
5. Angket Penelitian	116
6. Data Penelitian	123
7. Hasil Uji Validitas.....	136
8. Hasil Uji Reliabilitas	144
9. Hasil Uji Normalitas	147
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	147
11. Hasil Uji Heterokedastisitas	148
12. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda	150
13. Analisis Uji F	150
14. Analisis Uji T	150
15. Koefisien Determinasi.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bergerak dalam bidang ekonomi yang berlandaskan kekeluargaan serta gotong royong dan bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi sebagai badan usaha memiliki banyak jenis, namun secara garis besar tujuan mereka tetap sama yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi mulai tumbuh pada awal abad ke 19 pertama kali di Inggris yang dilatarbelakangi dengan berkembangnya aliran kapitalisme hingga menyebabkan golongan kecil ketika masa itu tertindas.

Adanya keberadaan koperasi di setiap negara memiliki tujuan sama yaitu sebagai salah satu solusi dari permasalahan ekonomi negara untuk mensejahterakan rakyatnya. Sama halnya di Indonesia, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki ciri ekonomi kerakyatan. Koperasi di Indonesia juga disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Maka dari itu koperasi sering disebut sebagai badan usaha yang cocok dikembangkan dalam sistem perekonomian Indonesia.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 juga menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan menjelaskan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Harapannya dengan adanya koperasi sebagai badan usaha yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia, kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan pembangunan ekonomi juga akan merata.

Menurut data dari Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Provinsi Yogyakarta tentang elemen Keragaan Koperasi menyebutkan bahwa jumlah koperasi yang aktif dari tahun 2016 hingga 2017 menurun, jumlah koperasi aktif tahun 2016 sebanyak 2.427 unit dan pada tahun 2017 menjadi 1.782 unit koperasi saja. Hal tersebut juga mengakibatkan jumlah koperasi yang pasif dari tahun 2016 hingga 2017 meningkat, dari 311 unit menjadi 598 unit. Keadaan tersebut berpengaruh pada jumlah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di akhir periode juga mengalami penurunan di tahun 2016 sebanyak 1.481 unit dan pada tahun 2017 hanya sebanyak 1.307 unit koperasi saja. Selain hal itu, jumlah pengurus koperasi juga mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Dari jumlah 8.200 orang menjadi 7.336 orang. Hal tersebut juga terjadi pada jumlah pengawas koperasi, dari 10.891 orang menjadi 7.256 orang saja.

Permasalahan koperasi seperti yang sudah dijelaskan di atas bisa diatasi apabila semua elemen koperasi yang meliputi pengurus, pengawas, karyawan hingga para anggota secara sadar dan bersama-sama untuk mengupayakan yang terbaik dalam menjalankan usaha koperasi. Usaha terbaik dilakukan agar koperasi mampu memenuhi tujuan jati dirinya dalam hal mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menjaga eksistensinya di kalangan masyarakat. Harapan selanjutnya agar koperasi tetap bisa menjalankan perannya dalam membantu perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu (1) membangun dan mengembangkan potensi

dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; (5) untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.

Terkait fungsi dan peran koperasi untuk mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar, diwujudkan melalui bentuk pendidikan koperasi pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Misalnya pembelajaran di koperasi sekolah atau kopsis (pada tingkat SMP dan SMA) dan koperasi mahasiswa atau kopma (pada tingkat Perguruan Tinggi). Dari pendidikan perkoperasian yang diajarkan sejak bangku sekolah harapannya bisa membentuk dan melahirkan jiwa muda yang mampu bergerak dan berpikir kreatif untuk kemajuan koperasi. Ide-ide dan peluang yang muncul dari inovasi para pemuda dapat digunakan untuk memperkokoh posisi koperasi di perekonomian negara. Peran jiwa muda yang kreatif dan inovatif inilah yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup koperasi sebagai badan usaha.

Tindakan nyata dari peran jiwa para pemuda dalam mengembangkan koperasi ditunjukkan dengan bergabung menjadi anggota dan pengurus dalam sebuah koperasi. Menjadi anggota aktif koperasi berarti ikut serta dalam

mengembangkan koperasi untuk lebih baik, misalnya saja dengan cara selalu membeli hal yang dibutuhkan di koperasi sendiri. Selain itu apabila menjadi pengurus dalam sebuah koperasi sekolah atau koperasi mahasiswa berarti kita memegang andil yang cukup besar dalam pengelolaannya. Pembelajaran mengenai koperasi yang diperoleh selama di kopsis dan kopma juga berbeda-beda. Pendidikan perkoperasian pengurus kopsis masih didampingi oleh guru pembimbing dalam menjalankan kegiatannya, sedangkan pengurus kopma yang didalamnya para mahasiswa juga mereka sendiri yang mengelolanya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai kota pelajar, karena terdapat banyak perguruan tinggi disana. Banyak sekali Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang mempunyai keunggulan masing-masing dan menjadi tujuan untuk melanjutkan pendidikan oleh masyarakat dari Sabang hingga Merauke. Setiap Perguruan Tinggi di Yogyakarta tentu memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya diluar hal perkuliahan.

Salah satu UKM yang ada di setiap perguruan tinggi yakni koperasi mahasiswa (kopma). Koperasi mahasiswa sebagai wadah para mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan ilmu tentang perkoperasian maupun kewirausahaan diharapkan mampu mencetak para wirakoperasi dan wirausaha. Selain itu koperasi mahasiswa juga sering disebut sebagai wadah kreativitas para anggota dengan berbagai kegiatan yang dimilikinya.

Data koperasi dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Mikro Republik Indonesia pada taun 2018 (Kemenkop dan UKM RI) menyebutkan bahwa jumlah kopma yang ada di DIY sejumlah 14. DIY sendiri merupakan wilayah dengan 4 kabupaten dan 1 kota. Kabupaten Kulon Progo terdapat 1 yakni Kopma Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Yogyakarta (UPY). Untuk wilayah Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul tidak terdapat kopma. Kota Yogyakarta terdapat 5 kopma yakni Kopma Widya Mataram, Universitas Ahmad Dahlan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Yogyakarta (FE UTY), dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sedangkan untuk Kabupaten Sleman terdapat 8 kopma yakni Kopma Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, Universitas Pembangunan Negeri Veteran (UPN V) Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII), Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta, dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (FTSP UII).

Sesuai persebaran 14 kopma yang ada pada DIY paling banyak persebarannya adalah di wilayah Kabupaten Sleman dan masing-masing kopma mempunyai keadaan yang berbeda-beda dari segi kegiatan usaha maupun organisasinya. Keadaan atau kondisi tersebut dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana sebuah koperasi (dalam hal ini kopma) berkembang. Perkembangan sebuah koperasi juga erat hubungannya dengan keberhasilan. Keberhasilan suatu koperasi merupakan suatu keadaan di mana dia bisa

melaksanakan tujuan, fungsi serta perannya dengan baik. Selain itu keberhasilan koperasi dapat diukur melalui banyaknya anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU), pengelolaan modal yang baik, manajemen organisasi yang tersistem dengan baik, peningkatan volume usaha, serta peranan apa saja yang telah dilakukan koperasi untuk masyarakat atau lingkungan sekitar.

Apabila dilihat dari segi manajemen organisasi, suatu kopma dikatakan berhasil jika manajemen organisasinya tersistem dengan baik. Akan tetapi menurut data laporan pertanggungjawaban Badan Pengurus Wilayah (BPW) V DIY Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI) tahun 2017 menyebutkan bahwa kopma-kopma masih memiliki permasalahan. Hal itu tertuang dari penjabaran kegiatan program kerja pendampingan kopma yang dilakukan dengan cara kunjungan silaturahmi, diskusi perkoperasian, dan pemberian solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh kopma-kopma. Permasalahan yang dihadapi secara umum yaitu terkait Badan Hukum, Notaris, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), birokrat, Bidang PSDA, pembuatan Nomor Induk Koperasi (NIK) dan Pajak, serta permasalahan dengan UKM lain.

Selain itu, delapan (8) kopma yang ada di Kabupaten Sleman menurut data dari Kemenkop dan UKM RI (2018) memiliki status *grade* masing-masing, yaitu “D” untuk Kopma FTSP UII, “A” untuk FE UII, “A” untuk UPN V Yogyakarta, “C2” untuk INSTIPER Yogyakarta, “A” untuk UNY. “A” untuk UGM, “B” untuk USD, dan “B” untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Interpretasi dari status *grade* di atas adalah sebagai berikut. Grade A untuk

koperasi yang telah melaporkan hasil RAT 3 Tahun Buku terakhir berturut-turut. Grade B untuk koperasi telah melaporkan hasil RAT minimal 2 kali Tahun Buku dalam 3 Tahun terakhir. Grade C1 untuk koperasi yang baru berdiri dalam 3 tahun terakhir dan melaporkan 1 kali RAT dalam 3 tahun terakhir. Grade C2 untuk koperasi yang berdiri lebih dari 3 tahun, namun baru melaporkan 1 kali RAT pada tahun berjalan. Grade D untuk koperasi yang belum pernah melaporkan RAT dalam 3 Tahun Buku terakhir, dan apabila Status NIK "Bersertifikat NIK" namun status *grade* "D" masa berlaku "Sertifikat NIK telah habis".

Selain dilihat dari segi manajemen organisasi, keberhasilan kopma dapat dilihat juga dari banyaknya jumlah SHU dan anggota. Menurut data keuangan dan keanggotaan per Desember 2017 yang diperoleh dari delapan (8) kopma yang ada di Kabupaten Sleman menyebutkan bahwa kopma dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) dan anggota terbanyak adalah Kopma UNY yaitu Rp 412.696.811,00 dan anggota sebanyak 5881 orang. Sedangkan kopma dengan jumlah SHU dan anggota paling sedikit adalah Kopma FTSP UII yaitu Rp 200.000,00 dan anggota sebanyak 28 orang. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya ketimpangan kondisi antara kopma-kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

Safitri (2016), mahasiswa dari Universitas Lampung dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor pendorong keberhasilan dari kopma yang pertama adalah Sumber Daya Manusia yang meliputi kualitas pengetahuan tentang koperasi dan keorganisasian, jumlah anggota yang banyak dan partisipasi aktif,

dan sumber daya manusia yang kreatif inovatif dan berani dalam mengambil keputusan. Yang kedua adalah ketersediaan modal. Ketiga adalah relasi dan kerjasama antar koperasi yang terjalin, serta yang terakhir adalah manajemen koperasi.

Selain itu, dalam bukunya yang berjudul “Mengembangkan Koperasi” (Soetjipto, 2015: 28-33) mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong kesuksesan sebuah koperasi. Empat faktor tersebut dapat menjadi pendorong kesuksesan koperasi bila digunakan dan diberdayakan dengan baik. Namun bisa menjadi faktor penghambat kesuksesan koperasi apabila dalam pengelolaannya kurang baik. Faktor tersebut adalah Sumber Daya Manusia, Modal, Sistem, dan Peralatan.

Keberhasilan suatu koperasi dalam rangka mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kinerjanya. Seperti yang telah disebutkan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi. Penilaian kinerja koperasi yang dapat mencerminkan keberhasilan koperasi dapat dinilai dari sisi dalam maupun luar koperasi tergantung dari sisi mana keberhasilan itu akan diukur. Penilaian kinerja koperasi dari berbagai sisi tentunya juga memiliki ukuran atau aspek apa saja yang harus diukur dalam melihat keberhasilan koperasi.

Fakta menyebutkan bahwa faktor-faktor yang banyak mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan koperasi adalah dengan adanya faktor sumber daya manusia yang dicerminkan oleh manajemen organisasi, adanya ketersediaan modal untuk operasional kegiatan koperasi, serta adanya relasi dan kerjasama antar koperasi yang terjalin. Dari berbagai fakta yang telah

diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus terhadap kopma dapat mempengaruhi keberhasilan kopma khususnya yang ada di Kabupaten Sleman karena penelitian ini dibatasi oleh wilayah yang paling banyak persebaran kopmanya. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah koperasi aktif di Yogyakarta menurun.
2. Jumlah koperasi di Yogyakarta yang melaksanakan RAT diakhir periode menurun.
3. Jumlah pengurus dan pengawas koperasi di Yogyakarta mengalami penurunan.
4. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh kopma-kopma yang di Kabupaten Sleman.
5. Kopma di Kabupaten Sleman belum semuanya memiliki status *grade A*.
6. Terdapat perbedaan jumlah SHU dan anggota kopma di Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, keberhasilan suatu koperasi khususnya (kopma) dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal koperasi. Akan tetapi

dalam penelitian ini peneliti memilih variabel permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus dengan kopma karena diduga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan kopma yang ada di Kabupaten Sleman. Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh permodalan terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman ?
3. Bagaimana pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman ?
4. Bagaimana pengaruh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus secara bersama-sama terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh permodalan terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

3. Mengetahui bagaimana pengaruh peranan pihak birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus secara bersama-sama terhadap keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan materi mengenai pengembangan ilmu perkoperasian.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian berikutnya bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang akan melakukan penelitian tentang koperasi.
- c. Menambah informasi terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah koperasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mengaplikasikan teori ilmu yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi, Kopma, serta Organisasi Pergerakan Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI).
- b. Bagi peneliti, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman pada khususnya, dan koperasi di Indonesia pada umumnya agar lebih baik lagi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keberhasilan Koperasi Mahasiswa

a. Koperasi

1) Pengertian Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah suatu bentuk perusahaan yang berwatak demokratis, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya secara efisien dan efektif (Baswir, 2013: 24). Secara garis besar, Koperasi pada umumnya dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonominya melalui suatu lembaga yang dikelola secara demokratis.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dijelaskan juga dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Penjelasan lain terkait Pasal 33 yaitu menyatakan bahwa

kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah Koperasi.

Dari definisi-definisi koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi merupakan suatu bentuk Badan Usaha yang beranggotakan dari kumpulan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang secara sadar dan sukarela bertujuan untuk dapat memnuhi kebutuhan serta mensejahterakan anggotanya dengan bekerja sesuai prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan dan gotong royong.

2) Asas Koperasi

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 2 menyebutkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha memiliki ciri khusus dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Karena koperasi merupakan badan usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan seperti telah disebutkan di atas. Dengan kekeluargaan dan gotong royong sebagai asas koperasi, harapannya koperasi mampu menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran para anggota koperasi, hingga lapisan masyarakat untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mengembangkan Koperasi Indonesia.

3) Tujuan Koperasi

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 2 menyebutkan tujuan koperasi dalam pasal 3 yaitu untuk memajukan

kesejahteraan anggota pada khususnya dan ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Menurut hal tersebut dalam pasal 3 Undang-undang No. 25 tahun 1992 dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi secara garis besar mencakup tiga hal yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional (Baswir, 2000: 41).

4) Prinsip Koperasi

Rumusan prinsip-prinsip koperasi sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 1 dan 2, Indonesia menerapkan prinsip-prinsip Koperasi sebagai berikut.

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota;
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal;
- e) Kemandirian;
- f) Pendidikan perkoperasian;
- g) Kerja sama antar koperasi.

Sesuai prinsip-prinsip koperasi yang telah disebutkan di atas terlihat jelas bahwa koperasi di Indonesia harus dijalankan sesuai prinsip yang telah disepakati dan dirumuskan agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak koperasi capai. Selain itu semua prinsip itu telah disesuaikan untuk mencerminkan jati diri dari koperasi.

5) Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi sebagaimana tercantum dalam pasal 4

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian antara lain:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi dan peran koperasi pada umumnya adalah untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menciptakan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan gotong royong.

6) Jenis Koperasi

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pada pasal 16 disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Sedangkan menurut Revrisond Baswir, didalam bukunya yang berjudul Koperasi Indonesia (2013) menggolongkan Koperasi ke dalam beberapa kelompok besar berdasarkan beberapa pendekatan sebagai berikut: berdasarkan bidang usaha, berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan, berdasarkan jenis anggota, dan berdasarkan daerah kerja.

a) Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha Koperasi menggambarkan jenis jasa apa saja yang ditawarkan Koperasi kepada para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini, Koperasi dapat digolongkan ke dalam kelompok sebagai berikut:

(1) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen ialah koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya.

(2) Koperasi Produksi

Koperasi produksi ialah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

(3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran ialah koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

(4) Koperasi Kredit

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan modal. (Baswir, 2013: 66-68).

b) Berdasarkan Jenis Komoditi

Berdasarkan jenis komoditinya, koperasi dikelompokkan berdasarkan jenis barang dan jasa yang menjadi subyek usahanya. Berdasarkan jenis komoditi, koperasi dapat digolongkan ke dalam kelompok sebagai berikut.

(1) Koperasi Pertambangan

Koperasi pertambangan ialah koperasi yang melakukan usahanya dengan cara menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung, tanpa atau sedikitpun mengubah bentuk dan sifat-sifat sumber alam tersebut.

(2) Koperasi Pertanian dan Peternakan

Koperasi pertanian ialah koperasi yang melakukan yang berhubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Sedangkan Koperasi Peternakan ialah koperasi yang kegiatan usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu.

(3) Koperasi Industri dan Kerajinan

Koperasi industri atau Koperasi Kerajinan q jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu. Kegiatan koperasi jenis ini biasanya berkaitan dengan usaha pengadaan bahan baku, usaha pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, usaha pemasaran hasil, atau gabungan dari ketiga jenis usaha tersebut.

(4) Koperasi Jasa-jasa

Koperasi Jasa- jasa ialah Koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan barang jasa tertentu (Baswir, 2013: 68-70).

c) Berdasarkan Jenis Anggotanya

Berdasarkan jenis anggotanya, koperasi antara lain dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Koperasi Karyawan (Kopkar)
- (2) Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)

- (3) Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- (4) Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- (5) Koperasi Pondok Pesantren (Koppotren)
- (6) Koperasi Peranserta Wanita (Koperwan)
- (7) Koperasi Pramuka (Kopram) dan lain sebagainya (Baswir, 2013: 70)

d) Berdasarkan Daerah Kerja

Daerah kerja dapat diartikan sebagai wilayah menurut administrasi pemerintahan atau bias juga dalam arti daerah kerja koperasi. Berdasarkan daerah kerjanya ini, secara keseluruhan Koperasi dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar sebagai berikut.

(1) Individualisme Koperasi (*Cooperative Individualism*)

Koperasi yang menganut paham individualisme ialah koperasi yang membatasi daerah kerjanya dalam lingkup suatu wilayah saja. Koperasi yang termasuk dalam paham individualisme cenderung menganggap suatu wilayah kerja itu sebagai suatu kesatuan yang utuh dan tidak terbagi secara horizontal dan vertikal ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil.

(2) Federalisme Koperasi (*Cooperative Federalism*)

Koperasi yang menganut paham federalisme ialah koperasi yang cenderung memandang daerah kerjanya terbagi secara horizontal dan vertikal ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Dampak secara kelembagaan dari adanya koperasi ini adalah cenderung merupakan bagian dari struktur kelembagaan koperasi yang lebih besar. Secara vertikal, sesuai cakupan daerah kerjanya, koperasi yang menganut paham federalisme ini terbagi

menjadi tiga jenis koperasi yaitu Koperasi primer, Koperasi sekunder, dan Koperasi tersier.

Koperasi primer ialah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang didirikan pada lingkup kesatuan wilayah terkecil tertentu dan daerah kerjanya hanya terbatas dalam lingkungan tempat tinggal anggotanya. Koperasi sekunder atau Pusat Koperasi ialah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang didirikan sebagai pusat dari beberapa koperasi primer dalam suatu lingkup wilayah tertentu dan biasanya berkedudukan di ibu kota provinsi.

Koperasi tertier atau induk koperasi ialah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota negara. Koperasi Tertier memiliki fungsi sebagai ujung tombak koperasi-koperasi sekunder yang menjadi anggotanya, dalam berhubungan dengan lembaga nasional yang terkait dengan pembinaan dan gerakan Koperasi. Contoh dari koperasi jenis ini misalnya Induk Koperasi Pegawai Negeri (IKP), Induk Koperasi Karyawan (Inkopar), dan lain-lain (Baswir, 2013: 71-73).

b. Koperasi Mahasiswa

1) Pengertian Koperasi Mahasiswa

Koperasi mahasiswa adalah salah satu dari jenis koperasi berdasarkan jenis anggotanya. Di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, mahasiswanya telah banyak yang membentuk koperasi dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memperlancar belajar mereka. Koperasi mahasiswa ini beranggotakan para mahasiswa yang secara sukarela

bergabung dalam koperasi. Peran mahasiswa dalam koperasi mahasiswa yaitu sebagai pemain utama, karena dari mulai anggota, pengurus, pengawas, hingga pemilik sekaligus pengguna produk koperasinya yakni mahasiswa. Koperasi mahasiswa diharapkan mampu mencetak para pemuda yang sudah mempunyai ilmu mengenai koperasi sebagai bekal menghadapi kehidupan selanjutnya di era global agar koperasi tetap bisa berdiri dengan kokoh.

Tujuan utama koperasi mahasiswa tercermin pada kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan yang merupakan tujuan jangka panjang. Adapun program kerja yang perlu dicapai tujuannya oleh kopma adalah sebagai berikut.

- a) Terbentuknya koperasi mahasiswa pada setiap universitas sebagai sarana pendidikan perkoperasian dalam praktek.
- b) Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota lewat usaha-usaha nyata koperasi mahasiswa yang dapat memberikan manfaat langsung kepada para anggotanya.
- c) Menumbuhkembangkan kemampuan serta kemauan mahasiswa berswadaya dengan dilandasi oleh kegotongroyongan dan kekeluargaan yang merupakan jiwa gerakan koperasi.
- d) Memberikan bekal pengetahuan perkoperasian kepada para mahasiswa jika di dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ketika dibutuhkan untuk memberikan petunjuk atau penyuluhan tentang perkoperasian.

- e) Melatih mahasiswa untuk mampu mempraktekkan demokrasi pada koperasi, di mana pendapat pribadi dalam koperasi selalu memperoleh perhatian.
 - f) Membantu dalam hal kelancaran studi mahasiswa dengan memberikan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.
- (Suwandi, 1983: 12-13).

2) Usaha Koperasi Mahasiswa

Koperasi di kalangan mahasiswa pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama adalah kopma yang bergerak di dalam kampus dan kelompok kedua adalah kopma yang bergerak di dalam wilayah pemukimannya yang berada di luar kampus. Usaha kopma pada kedua kelompok ini berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaannya terletak pada kepentingan lingkungannya.

Kopma yang ada di luar kampus, selain kepada mahasiswa kopma juga memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. Sedangkan kopma dalam kampus lebih banyak memberikan pelayanan kepada mahasiswa. Adapun usaha yang dapat dijalankan oleh koperasi mahasiswa pada dasarnya adalah sebagai berikut.

- a) Koperasi sebagai alat untuk menunjang pendidikan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain memproduksi diktat-diktat yang dikeluarkan para dosen, menyediakan bahan-bahan yang diperlukan para mahasiswa, membangun perpustakaan untuk mahasiswa yang membutuhkan

referensi terkait koperasi, serta menyelenggarakan kelompok studi yang diorganisasi secara baik.

- b) Koperasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu membuka kantin untuk memberikan pelayanan kepada anggota dan bukan anggota, membuka toko untuk memenuhi keperluan para anggotanya, membuka usaha perkreditan agar para anggotanya dapat mengatasi masalah keuangan dan mengusahakan membangun rumah atau tempat tinggal para mahasiswa yang berasal dari luar daerah.
- c) Koperasi sebagai alat untuk dapat berswadaya kegiatannya meliputi membuka usaha konsultasi bagi kepentingan masyarakat, berusaha untuk menjadi kontraktor bangunan yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mahasiswa dari berbagai jurusan, mengembangkan berbagai unit kegiatan yang dapat mewadahi kreativitas anggota, membuka kegiatan pembelaan hukum dan sebagainya.
- d) Koperasi sebagai alat untuk membantu mahasiswa dalam kegiatan KKN, yang kegiatannya meliputi memberikan bekal kepada mahasiswa yang ikut seperti informasi dan lainnya, menyelenggarakan survei calon lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa yang KKN sekaligus meneliti permasalahan yang dihadapi di daerah yang bersangkutan, menyelenggarakan berbagai diskusi berkaitan dengan kegiatan KKN di berbagai tempat dengan dosen pembimbing yang materi diskusinya adalah perkoperasian.

- e) Koperasi sebagai alat untuk mempraktekkan demokrasi yang kegiatannya meliputi menyelenggarakan rapat-rapat pengurus maupun anggota, serta mengadakan diskusi untuk mempererat kerja sama antar mahasiswa.
- f) Koperasi sebagai alat memperlancar studi. Kegiatannya meliputi mengadakan kerja sama dengan dosen dalam memberikan bimbingan tes, memprakarsai pembimbing skripsi para mahasiswa dan memperlancar hubungan mahasiswa dengan dosen, membantu mencetak skripsi para mahasiswa, serta menerbitkan soal-soal ujian yang bisa digunakann untuk bahan belajar sebelum ujian. (Ima Suwandi, 1983: 43-45).

c. Keberhasilan Koperasi Mahasiswa

1) Pengertian Keberhasilan Koperasi

Menurut Noor (2007: 397) dalam Lestari (2013) keberhasilan usaha ialah suatu pola dasar dari keberhasilan bisnis atau usaha tersebut dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan suatu hasil dari proses yang telah dilakukan oleh perusahaan yang menggambarkan keadaan semakin baik atau maju. Keberhasilan koperasi dapat dinilai dari sisi dalam maupun luar koperasi itu sendiri. Maka dari itu, koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang bergerak dalam ekonomi kerakyatan juga berusaha untuk menciptakan keberhasilan guna mensejahterakan anggotanya. Keberhasilan suatu koperasi merupakan suatu keadaan di mana dia bisa melaksanakan tujuan, fungsi serta perannya dengan baik. Selain itu keberhasilan koperasi dapat diukur melalui banyaknya anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU), pengelolaan modal yang baik, manajemen organisasi yang

tersistem dengan baik, peningkatan volume usaha, serta peranan apa saja yang telah dilakukan koperasi untuk masyarakat atau lingkungan sekitar.

Selain itu, apabila sebuah koperasi berhasil mensejahterakan para anggotanya, maka koperasi tersebut bisa memberikan manfaat secara tidak langsung pada perekonomian masyarakat. Faktor-faktor lain yang berperan dalam keberhasilan koperasi juga tidak dapat dikesampingkan. Maka sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk seluruh elemen koperasi agar bisa bekerja sama dengan baik untuk kemajuan atau keberhasilan koperasi.

2) Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Ropke (2003: 170) dalam Setianingrum (2013) bahwa “Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”. Dalam bukunya yang berjudul “Mengembangkan Koperasi” (Soetjipto, 2015: 28-33) mengungkapkan ada empat faktor internal pendorong kesuksesan koperasi. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendorong bila digunakan dan diberdayakan dengan baik, namun bisa menjadi penghambat apabila dalam pengelolaannya kurang baik.

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyai peranan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah koperasi, karena manusia memiliki sesuatu yang berbeda satu sama lain yakni keterampilan

dan kecerdasan, motivasi, watak serta keperibadian. Disamping faktor keperibadian, manusia juga memiliki keterbatasan maupun kelebihan yang berbeda dalam berbagai hal seperti kecakapan dan kecerdasan, kerjasama, kompetensi, adaptasi, sikap dan lain-lain.

b) Modal

Dalam aktivitas usaha apapun bentuknya, modal sangat dibutuhkan. Dalam hal ini yang dimaksud modal adalah dana atau uang yang akan digunakan untuk aktivitas koperasi.

c) Sistem

Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi koperasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur didalam koperasi dapat melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.

d) Peralatan

Peralatan yang dimaksud adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan aktivitas usaha. Prasarana kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi koperasi misalnya jalan dan tempat untuk melaksanakan usaha. Sedangkan sarana adalah kebutuhan yang diperlukan oleh koperasi untuk dapat beroperasi dengan baik. Sarana dibedakan menjadi dua jenis yakni: sarana fisik dan sarana non fisik. Sarana fisik meliputi berbagai

perangkat pokok untuk pelaksanaan aktivitas koperasi misalnya peralatan kantor, sarana komunikasi dan transportasi. Sedangkan sarana non fisik berupa perangkat lunak untuk membantu aktivitas koperasi agar bisa berlangsung dengan cepat, tepat dan akurat misalnya program komputer untuk pembukuan, sistem administrasi, dan sistem lainnya.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai koperasi di Indonesia yang sukses, Jangkung Handoyo Mulyo (2007) dalam Sukidjo (2008) mengidentifikasi beberapa faktor kunci sukses dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan koperasi. faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) Pemahaman pengurus dan anggota terhadap jati diri koperasi yang meliputi pengertian koperasi, nilai-nilai koperasi, serta prinsip-prinsip gerakan koperasi untuk diterapkan dalam setiap aktivitas koperasi.
- (2) Pengurus harus mampu mengidentifikasi kebutuhan para anggotanya, agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan adanya koperasi.
- (3) Pengurus dan pengelola harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dalam pengelolaan koperasi.
- (4) Memfasilitasi kebutuhan anggota koperasi dalam hal kebutuhan akan usaha dan pengembangannya bisa dilakukan dengan cara mensinergikan usaha yang dikelola oleh koperasi dengan usaha para anggota.
- (5) Biaya transaksi antara koperasi dengan anggota harus lebih rendah.

Sedangkan menurut Safitri (2016) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat koperasi.

- (a) Faktor pendorong kesuksesan koperasi diantaranya:

- i. Sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki pengetahuan tentang perkoperasian yang baik.
- ii. Modal, karena modal merupakan hal terpenting dalam suatu koperasi agar koperasi dapat berkembang sesuai tujuan yang hendak dicapai.
- iii. Relasi atau kerja sama koperasi, dalam bentuk relasi dengan koperasi-koperasi lain maupun lembaga pemerintahan, perusahaan, dan sebagainya.
- iv. Manajemen Koperasi, dalam hal pengelolaan koperasi dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dikoperasi seperti anggota, pengurus maupun karyawan.

(b) Faktor penghambat kesuksesan koperasi

- i. Sumber daya manusia yang kurang berkompeten serta memiliki pendidikan dan pengetahuan mengenai perkoperasian yang kurang.
- ii. Budaya organisasi yang tidak mampu mempengaruhi tindakan individu untuk menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- iii. Sistem, yang merupakan perangkat kelengkapan organisasi koperasi untuk mendasari dalam hal pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerja dan pengendalian usaha koperasi.

3) Indikator Keberhasilan Koperasi Mahasiswa

Hanel (1989) dalam Sanjaya (2016), keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat melalui tiga pendekatan yang biasa disebut dengan pendekatan

tripartite. Evaluasi keberhasilan koperasi berdasarkan pendekatan *tripartite* terdiri dari:

- a. Efisiensi pengelolaan usaha. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuannya.
- b. Efisiensi yang berkaitan dengan pembangunan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah koperasi mempunyai dampak langsung ataupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.
- c. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan pelayanan perusahaan koperasi mendukung kepentingan dan pencapaian tujuan anggota.

Sedangkan Suryana (2003: 85) dalam Lestari (2013) mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan usaha dapat dilihat dari segi modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, serta tenaga kerja. Ada beberapa hal penting untuk mengukur keberhasilan sebuah koperasi, keberhasilan koperasi tersebut dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, jumlah dan partisipasi anggota koperasi, manajemen organisasi koperasi, dan asset (permodalan) koperasi itu sendiri.

Peneliti disini ingin melihat bagaimana keberhasilan koperasi dapat dinilai dari segi dalam koperasi, sehingga Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Peningkatan koperasi dapat dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi kinerja koperasi khususnya sebagai cerminan keberhasilan KOPMA, dengan menilai dari beberapa aspek yang sesuai seperti aspek badan usaha, kinerja

usaha yang semakin sehat, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota, pelayanan kepada masyarakat, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan indikator keberhasilan koperasi dapat diukur atau dinilai melalui aspek badan usaha, kinerja usaha yang semakin sehat, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota, pelayanan kepada masyarakat, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

2. Permodalan

a. Sumber Permodalan Koperasi

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha pasti dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari masalah keuangan atau permodalan. Permodalan dalam koperasi sangat penting, karena tanpa adanya modal kegiatan usaha ataupun organisasi koperasi akan sulit berkembang atau bahkan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Pada umumnya permodalan koperasi berasal dari iuran para anggotanya.

Sumber permodalan koperasi diatur dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 dalam pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau

anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

1) Modal Sendiri

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, dan dibayarkan satu kali saja ketika masuk menjadi anggota.

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang sudah diatur dan disepakati dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu (biasanya dalam kurun waktu satu bulan sekali). Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari bagian sisa hasil usaha, yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini pada masa pembubaran

oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya koperasi, dan sebagainya.

d) Hibah

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum seseorang tersebut meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia. Modal koperasi yang merupakan pemberian (hibah) ini adalah pemberian harta kekayaan dari seseorang (baik sebagai anggota koperasi maupun bukan anggota) yang berupa kebendaan, baik benda bergerak atau tetap (Subandi, 2013: 82-83).

2) Modal Pinjaman

- a) Berasal dari anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b) Berasal dari koperasi lain atau anggotanya yang berupa pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c) Berasal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Berasal dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya. Dalam rangka mencari tambahan modal, suatu koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat.

- e) Berasal dari sumber lain yang sah, merupakan pinjaman yang berasal dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum (Subandi, 2013: 83-84).

b. Prinsip Permodalan Koperasi

Ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan menurut (Subandi, 2013: 81), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengendalian serta pengelolaan koperasi harus tetap berada di tangan anggota.
- 2) Modal harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk usaha-usaha yang bermanfaat serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota.
- 3) Modal hanya diberikan balas jasa yang terbatas saja.
- 4) Pada dasarnya sebuah koperasi memerlukan modal yang cukup agar bisa membiyai usahanya secara efisien.
- 5) Usaha-usaha dari koperasi diharapkan dapat merangsang pembentukan modal baru. Hal ini dapat dilakukan melalui membagi sebagian dari keuntungan/sisa hasil usaha (SHU) ke dalam dana cadangan.

c. Pengelolaan Modal Koperasi

Pengelolaan keuangan atau permodalan koperasi sesuai dengan tugas pengurus yang tertuang dalam ayat 1 Pasal 30 UU No. 25 tahun 1992, berikut adalah tugas pengurus yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: mengelola koperasi dan usahanya; mengajukan rencana kerja serta rancangan Anggaran Pendapatan dan

Belanja Koperasi (RAPBK); mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas; serta menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. Keempat tugas pengurus tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan modal berhubungan langsung dengan keseluruhan aktivitas koperasi. Sehingga pengelolaan modal harus berjalan dengan baik. Pengelolaan modal yang baik menurut (Budiwati, 2012) bertujuan untuk terwujudnya stabilitas usaha, pendayagunaan modal yang optimal, serta kemampuan membentuk modal sendiri.

d. Indikator Permodalan

Modal merupakan seluruh kekayaan baik itu berupa uang, harta tetap maupun tidak tetap yang dapat dinilai dengan uang serta dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Sebuah koperasi dalam menggunakan modalnya, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman tidak mengalami kerugian maka pengelolaan modal tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan modal koperasi harus jelas dan tepat sasaran. Indikator permodalan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang No. 25 tahun 1992 dalam pasal 41 adalah simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana hibah.

3. Manajemen Organisasi

a. Manajemen Koperasi

Hakikat manajemen ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan dengan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut (Subandi, 2013: 69).

Koperasi dalam mencapai tujuannya secara efektif juga harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan di atas. Baswir (2013: 132-135) menjelaskan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan koperasi.

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses perumusan program beserta anggarannya, yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakannya. Koperasi dalam melakukan perencanaan, maka selain harus mengacu pada tujuan dan misi koperasi, penentuan strategi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kekuatan-kekuatan apa saja yang ada dalam internal koperasi.
- b) Kelemahan-kelemahan internal yang dimiliki koperasi.
- c) Peluang apa saja yang ada untuk dimanfaatkan sebagai jembatan dalam mencapai tujuan koperasi.
- d) Hambatan atau kendala-kendala apa saja yang bisa diprediksi akan mengganggu pencapaian tujuan koperasi (Baswir, 2013: 133).

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam koperasi di antara para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat oleh koperasi. Walaupun dalam koperasi sudah memiliki kelengkapan organisasi yang meliputi pengurus atau pengelola teknis koperasi dan dewan pengawas, namun yang perlu dilakukan dalam fungsi pengorganisasian ini adalah bagaimana pengurus koperasi mengelola dan menyusun kepengurusan koperasi ini secara lebih jelas dan terperinci lagi. Seperti bagaimana jenis struktur organisasi yang di jalankan, apakah pengurus dalam mengelola koperasi akan melaksanakan fungsi kepengurusan secara langsung atau perlu bantuan beberapa orang manajer, efektivitas struktur organisasi dalam mencapai tujuan, dan lain sebagainya.

3) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah proses dari penerapan rencana-rencana koperasi dalam organisasi koperasi. Hal atau aspek terpenting dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan ini adalah koordinasi dan monitoring.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah upaya yang dilakukan oleh kewenangan yang lebih tinggi, untuk mengukur tingkat kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai, atau telah dilaksanakan dengan semestinya oleh bawahan. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengawasan atas pelaksanaan kegiatan usaha koperasi dilaksanakan oleh pengawas. Sedangkan kegiatan pengawasan terutama sekali dilakukan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan usaha koperasi. Dengan demikian pengawas diharapkan dapat mencegah atau mengurangi kemungkinann terjadinya penyalahgunaan wewenang serta penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki koperasi secara tidak bertanggung jawab.

Manajemen koperasi menurut Widiyanti (2002: 16-18) berlandaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang lebih terkenal dengan landasan Pancasila. Landasan yang demikian diwujudkan pada sifat manajemen koperasi, yaitu bersifat demokrasi yaitu:

- a) Kekuasaan Tertinggi, semua kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan di dalam suatu koperasi ditentukan dalam forum Rapat Anggita Tahunan (RAT) berdasarkan hikmah kebijaksanaan permusyawaratan;
- b) Pengurus dan Badan Pemeriksa, adalah anggota yang dikuasakan oleh anggota untuk menggunakan kekayaan anggota yang telah dikumpulkan guna menjalankan usaha bersama itu;
- c) Pembagian Sisa Hasil Usaha, tujuan koperasi ialah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menajdi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa

hasil usaha melainkan diukur dari banyaknya anggota dan masyarakat memperoleh pelayanan koperasi;

- d) Usaha koperasi, mengingat bahwa koperasi adalah bentuk usaha bersama maka pilihan usaha koperasi ditentukan oleh kepentingan usaha atau maca pencaharian anggotanya.

b. Unsur Pokok Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi menurut Widiyanti (2002: 20-21) mempunyai tiga unsur pokok, yaitu: Rapat Anggota, Pengurus dan Manajer, dan Badan Pemeriksa. Rapat Anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi, karena koperasi merupakan badan usaha milik para anggotanya. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang menjadi asas koperasi. Pengurus adalah bagian eksekutif di dalam koperasi, dan manajer adalah dia yang melaksanakan kegiatan sehari-hari dan bertanggung jawab langsung akan kelancaran jalannya koperasi. Badan Pemeriksa melakukan pengawasan, apakah Pengurus dan Manajer melaksanakan tugasnya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

1) Rapat Anggota

Rapat Anggota pada koperasi merupakan forum di mana kekuasaan tertinggi dibuat bersama secara demokratis. Rapat Anggota koperasi biasanya dilaksanakan pada akhir tahun yang lebih dikenal dengan istilah Rapat Anggota Tahunan (RAT). Menurut Widiyanti (2002: 25-26) Rapat Anggota Tahunan koperasi membicarakan antara lain hal-hal sebagai berikut.

- a) Penilaian kebijaksanaan Pengurus dalam memimpin koperasi selama tahun buku yang lampau;
- b) Neraca tahunan dan perhitungan laba rugi;
- c) Penilaian laporan Badan Pemeriksa;
- d) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
- e) Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun berikutnya;
- f) Pemilihan Pengurus dan Badan Pemeriksa;
- g) Masalah-masalah yang timbul dalam rapat.

2) Pengurus

Pengurus sebagai unsur manajemen koperasi bertanggungjawab sebagai badan yang memimpin koperasi. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang telah ditentukan oleh Rapat Anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga koperasi. Dengan kata lain, penguruslah yang memiliki wewenang dan kebijakan dalam jalan perkembangan koperasi selama masa menjabat.

3) Badan Pemeriksa

Badan Pemeriksa merupakan salah satu di antara alat kelengkapan organisasi koperasi. Badan Pemeriksa mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan koperasi yang meliputi hal organisasi maupun usaha, dan termasuk kebijakan pengurus dalam mengambil keputusan. Badan Pemeriksa sama halnya dengan pengurus juga dipilih dari kalangan anggota di Rapat Anggota.

c. Struktur Organisasi Koperasi

Koperasi sebagai suatu badan usaha yang merupakan gerakan ekonomi rakyat dalam melaksanakan tugasnya tentu memiliki struktur organisasi. Dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 21 menyebutkan bahwa perangkat organisasi

koperasi terdiri dari Rapat Anggota; Pengurus; Pengawas. Struktur organisasi koperasi biasanya mencakup dalam dua hal, yakni segi *internal* organisasi dan segi *eksternal* organisasi dimana kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Segi *internal* organisasi koperasi biasanya meliputi kelengkapan organisasi yang dibutuhkan dari dalam koperasi itu sendiri. Sedangkan segi *ekstern* organisasi koperasi adalah hubungan serta kedudukan koperasi terhadap organisasi koperasi lainnya maupun terhadap lembaga lain dan pihak luar koperasi.

1) Struktur *Intern* Organisasi Koperasi

Menurut Baswir (2013: 136) struktur *intern* organisasi koperasi meliputi tiga unsur sebagai berikut:

- a) Unsur-unsur alat perlengkapan organisasi koperasi yang meliputi Rapat Anggota Koperasi, Pengurus Koperasi serta Pengawas Koperasi.
- b) Unsur-unsur Pelaksana Teknis yang meliputi manajer dan karyawan koperasi.
- c) Unsur Penasihat atau Dewan Penasihat.

2) Struktur *Ekstern* Organisasi Koperasi

Struktur *ekstern* organisasi koperasi didasarkan atas tinjauan pada hubungan antara koperasi dengan koperasi lainnya atau dengan lembaga dan pihak lainnya. Biasanya hubungan koperasi dengan koperasi lainnya terwujud dalam sebuah hubungan kerja sama antar koperasi. Sedangkan hubungan koperasi dengan lembaga meliputi hubungan koperasi dengan kelembagaan koperasi seperti Dinas Koperasi hingga DEKOPIN (Dewan

Koperasi Indonesia). Selain itu, koperasi juga bisa menjalin hubungan kerjasama dengan Dinas lainnya atau lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan *ektsternal* orgsanisasi koperasi.

d. Administrasi Organisasi Koperasi

Administrasi organisasi koperasi biasanya meliputi semua pencatatan atau kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan organisasi koperasi. Menurut Baswir (2013: 139) menyebutkan administrasi koperasi pada umumnya meliputi pengadaan buku-buku seperti: Buku Daftar Anggota; Buku Daftar Pengurus; dan Buku Daftar Anggota Pengawas.

e. Indikator Manajemen Organisasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, dengan melakukan penilaian terhadap aspek serta indikator yang sudah ada dalam peraturan. Hasil dari penilaian tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja koperasi termasuk dalam kondisi sehat, cukup sehat atau tidak sehat. Berikut indikator penilaian yang ada dalam peraturan yaitu:

- 1) Permodalan. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri.
- 2) Kualitas aktiva produktif. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Sisiko Pinjaman

Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.

- 3) Manajemen. Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas.
- 4) Efisien. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto, Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Rasio Efisiensi Pelayanan.
- 5) Likuiditas. Rasio Kas, Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima.
- 6) Kemandirian dan pertumbuhan. Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan.
- 7) Jatidiri koperasi. rasio Partisipasi Bruto, Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Sedangkan menurut (Hidayah, 2016: 21-22) Manajemen Organisasi memiliki Indikator pengukur yakni: perencanaan organisasi, perencanaan anggaran, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan program latihan, perencanaan prestasi, jujur, bertanggung jawab, bijaksana, prestasi, pengorganisasian atlet, pengorganisasian program latihan, pengorganisasian sarana dan prasarana, prestasi, latihan, organisasi, serta anggaran.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, yang sesuai untuk penilaian manajemen organisasi koperasi mahasiswa yaitu: Manajemen Umum dan Kelembagaan.

4. Peranan Birokrasi Kampus

a. Bentuk Peranan dan Sikap Pemerintah dalam Pembinaan Koperasi

Peranan pemerintah dalam upaya pembinaan koperasi di setiap daerah bahkan negara berbeda-beda. Di Negara Indonesia sendiri peranan pemerintah dalam membina koperasi tercermin pada perundang-undangan yang mengatur tentang perkoperasian. Bantuan pemerintah menurut (Suwandi, 1983: 52) kepada koperasi ada beberapa bentuk yaitu pengaturan dalam perundangan koperasi, bantuan perlindungan, kemudahan, serta bantuan pengawasan agar ide koperasi terlaksana secara benar.

Tujuan bantuan pemerintah kepada koperasi biasanya mempunyai tujuan utama yang sifatnya memotivasi, agar koperasi tetap bisa tumbuh dan berkembang serta dapat pula memberikan pengawasan untuk memantau perkembangan koperasi agar tidak menyimpang dari yang seharusnya. Selain itu biasanya bantuan pemerintah yang diberikan kepada koperasi berupa bantuan material (biasanya hibah dari pemerintah berupa barang-barang untuk menunjang kinerja koperasi) maupun bantuan berupa finansial. Selain itu, bantuan *non material* adalah yang sering diberikan pemerintah kepada koperasi. Bantuan tersebut biasanya berupa pendampingan dan pemberian motivasi, diskusi mengenai permasalahan koperasi, kunjungan, dan kegiatan lainnya. Aminah (2016: 51) Pembinaan pemerintah merupakan sebuah proses dimana orang-orang ataupun organisasi dalam mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi koperasi yang dibantu oleh pemerintah melalui beberapa pembinaan.

Peranan campur tangan pemerintah atau intervensi menurut Baswir (2013: 184) dilakukan dengan dua cara, cara yang pertama adalah melakukan intervensi tidak langsung dengan mempengaruhi kinerja gerakan koperasi dengan mengganti UU atau peraturan perkoperasian. Kemudian cara yang kedua yakni dengan melakukan intervensi langsung. Dengan cara ini, baik pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi berusaha memasuki dan menguasai berbagai organisasi gerakan koperasi nasional.

Menurut (Suwandi 1983: 56-57) sikap pemerintah terhadap gerakan koperasi dapat dibagi dalam beberapa tipe seperti berikut.

a) Sikap masa bodoh (*apathy*)

Pemerintah yang bersikap masa bodoh terhadap gerakan koperasi adalah yang acuh tak acuh dan tidak ada aturan atau perundangan yang mengatur.

b) Sikap anti-pathy

Sikap *anti-pathy* pemerintah terhadap koperasi adalah sikap pemerintah yang dengan perundangannya berusaha untuk mengerem atau menghentikan dan bila perlu menghalangi pertumbuhan koperasi lebih lanjut.

c) Sikap netral

Sikap netral pemerintah pada koperasi merupakan sikap yang memperlakukan koperasi dengan berbagai bentuk badan usaha yang lain. Maksudnya ialah memperlakukan koperasi dengan sama seperti apa yang

dilakukan kepada bentuk badan usaha yang lain. Tujuan lain dari sikap ini yaitu untuk melihat koperasi mana yang bisa berdiri dan bertahan dengan kakinya sendiri, dan koperasi mana yang tidak mampu bertahan.

d) Sikap simpati

Sikap simpati yang ditunjukkan oleh pemerintah yakni tercermin dari adanya aturan-aturan yang memberikan keistimewaan kepada koperasi agar dapat bersaing dan berkembang dengan baik. Aturan-aturan tersebut mengarah pada pengembangan koperasi secara wajar dengan kekuatannya sendiri. Hal tersebut menjadi dasar dan pedoman bagi aturan-aturan pemerintah yang dikeluarkan.

e) Sikap terlalu simpati

Maksud dari sikap terlalu simpati ini adalah sikap pemerintah yang banyak terlibat dan ikut campur dalam koperasi. Pemerintah biasanya juga akan banyak memberikan bantuan dalam perkembangan koperasi, sehingga sikap ini mengakibatkan koperasi menjadi bergantung pada pemerintah dan dapat mematikan ide kreatif serta inisiatif koperasi itu sendiri, hingga koperasi kehilangan jati dirinya.

b. Indikator Peranan Pemerintah dalam Pembinaan Koperasi

Peranan pemerintah dalam pembinaan koperasi seperti yang sudah dijelaskan di atas meliputi intervensi langsung maupun tidak langsung. Selain itu sikap pemerintah sendiri dalam pembinaan koperasi juga menjadi salah satu bentuk dari hubungan yang terjalin dari kedua pihak. Koperasi Mahasiswa yang ada di wilayah kampus juga tidak terlepas dari hubungan

kerja sama pihak Koperasi Mahasiswa dengan birokrasi kampus. Menurut (Aminah, 2016: 73) indikator pembinaan pemerintah kepada Koperasi adalah pembinaan anggota yang berkualitas, kelembagaan tata kelola yang *Good Corporate Governance* (tata kelola dengan fungsi organisasi yang sesuai dengan kaidah manajemen yang baik), serta usaha untuk modernisasi dan profesionalisasi manajemen usaha koperasi.

Indikator peranan pemerintah dalam penelitian ini adalah pihak birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa, dan dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan sebuah KOPMA bisa diukur dengan melihat hubungan serta peranan apa saja yang telah terjalin oleh kedua belah pihak.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marifatul Chasanah (2010) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi, Permodalan dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP. Nusantara IX PG. Sumberharjo Pemalang Tahun 2010”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: partisipasi anggota, permodalan, dan kemampuan pengurus berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap SHU anggota. Kontribusi terbesar terdapat pada variabel permodalan yang mempunyai pengaruh total yang paling besar terhadap SHU anggota yaitu sebesar 34,1%. Persamaan dalam penelitian relevan ini adalah pada salah satu variabel bebasnya yaitu permodalan (X2).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indryatna Yovita (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Kapur Desa Glodongan Kecamatan Klaten”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: partisipasi anggota (X1) dan lingkungan usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur serta partisipasi anggota dan lingkungan usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Inti Kapur. Persamaan pada penelitian yang relevan ini terdapat pada variabel terikatnya yakni Keberhasilan Koperasi. Persamaan yang lain juga terdapat pada metode analisis data yang menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tivani Siti Aminah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sekaligus merupakan penelitian asosiatif kausal dengan populasi anggota KPRI Mutiara yang berjumlah 405. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: partisipasi anggota, pelayanan, pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan KPRI Mutiara baik secara parsial dan simultan. Persamaan pada penelitian yang relevan ini terdapat pada variabel bebasnya yakni Pembinaan Pemerintah. Namun dalam hal ini, pembinaan

pemerintah dalam penelitian ini mencakup pemerintah luas, sedangkan dalam penelitian ini pembinaan pemerintah yang dituju ialah pembinaan atau peranan pihak birokrasi kampus. Persamaan yang lain juga terdapat pada variabel terikat yaitu Keberhasilan Koperasi (Y) serta metode analisis data yang menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) dalam skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Informan yang dipilih berjumlah lima orang yang merupakan individu yang mempunyai banyak informasi mengenai Kopma Universitas Lampung (UNILA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor pendorong kesuksesan Kopma UNILA yaitu Sumber Daya Anggota (SDA), ketersediaan modal, relasi dan kerjasama, dan manajemen. Sedangkan faktor penghambat kesuksesan Kopma UNILA meliputi Sumber Daya Manusia, budaya organisasi, dan sistem yang ada di KOPMA UNILA. Persamaan pada penelitian yang relevan ini terdapat beberapa pada hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa faktor pendorong keberhasilan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung yaitu ketersediaan modal, relasi dan kerjasama, serta manajemen di mana dalam penelitian saya jadikan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian

yang relevan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa

Modal dalam suatu usaha atau perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa adanya modal suatu usaha akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, baik itu modal berupa materi dan bukan materi seperti perlengkapan dan peralatan. Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan juga tidak bisa lepas dari hal permodalan. Akan tetapi yang membedakan permodalan koperasi dengan badan usaha lainnya terletak pada sumber permodalannya. Sumber permodalan koperasi terbagi dalam dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal.

Permodalan dari sumber internal yakni berasal dari iuran para anggota koperasi yang sering disebut dengan simpanan wajib dan simpanan pokok serta dari dana cadangan yang merupakan bagian dari sisa hasil usaha (SHU) koperasi dalam setahun. Sedangkan modal koperasi dari sumber eksternal adalah dana yang diperoleh dari pinjaman terhadap anggota, bank, lembaga keuangan lainnya yang sah ataupun dari hibah. Apabila anggota kopma itu banyak dan semakin bertambah setiap tahunnya, modal yang diperoleh juga akan semakin bertambah. Seiring dengan bertambahnya modal, koperasi dapat menggunakannya untuk modal usaha sehingga meningkatkan kapasitas dan produktivitas dari koperasi tersebut. Hal ini akan mengakibatkan

peningkatan omset dan SHU sebagai wujud kesejahteraan anggota. Tercapainya kesejahteraan anggota menunjukkan keberhasilan dari suatu kopma. Apabila pengelolaan permodalan dilaksanakan dengan baik, semakin mudah kopma mencapai keberhasilan. Dapat disimpulkan dengan semakin tinggi modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma tersebut.

2. Pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa

Manajemen organisasi merupakan salah satu aspek yang memiliki peran dalam keberhasilan suatu organisasi maupun perusahaan. Manajemen organisasi sendiri biasanya tercermin dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam suatu organisasi. Keempat fungsi manajemen tersebut apabila diterapkan dalam sebuah organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan efektif dan efisien.

Penerapan manajemen organisasi dalam koperasi dapat dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan oleh pengurus koperasi yang telah disusun dan dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dalam hal pengawasan, pengurus juga dibantu oleh Dewan Pengawasan agar terjadi keharmonisan antara organisasi internal dan eksternal koperasi. Budaya organisasi dalam suatu organisasi juga sangat mempengaruhi kinerja organisasi itu sendiri, karena budaya organisasi merupakan suatu tindakan norma-norma dan nilai yang mencerminkan kegiatan organisasi tersebut.

Pengorganisasian dan pelaksanaan koperasi biasanya menjadi sorotan utama bagi anggota maupun pihak luar koperasi. Semakin baik manajemen organisasi, maka akan semakin baik juga tingkat keberhasilan kopma begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa

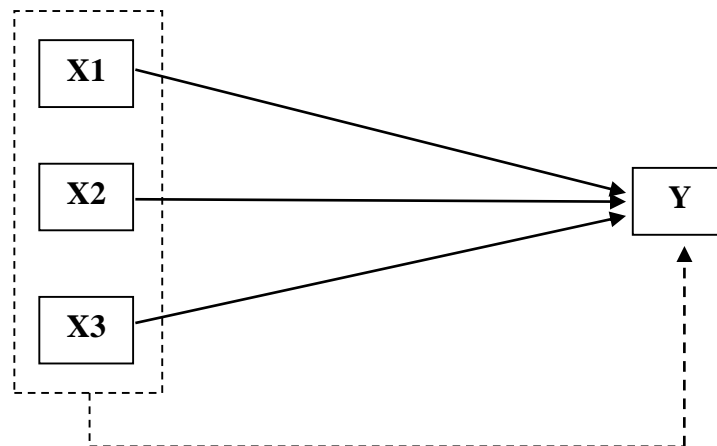
Banyak faktor yang menjadi keberhasilan suatu usaha, salah satunya adalah hubungan atau relasi yang dibina dengan baik. Hal tersebut juga berlaku untuk koperasi. Biasanya koperasi membina hubungan atau relasi tersebut dengan berbagai pihak seperti Dinas Koperasi dan UMKM serta Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) dan lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan suatu koperasi tersebut. Hubungan tersebut harus dibina dengan baik agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan untuk bisa mengembangkan usaha dan koperasi.

Kopma yang merupakan salah satu jenis koperasi yang terdapat di wilayah Perguruan Tinggi sebenarnya tidak bisa lepas dari birokrasi Perguruan Tinggi. Karena kopma mencerminkan suatu usaha koperasi yang beranggotakan para mahasiswa dari suatu Perguruan Tinggi, melalui koperasi diharapkan dapat mensejahterakan anggota pada khususnya serta masyarakat sekitar pada umumnya. Dari sisi lain, kopma sebenarnya juga turut andil dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan cara menggerakkan ekonomi rakyat.

Kopma di setiap Perguruan Tinggi biasanya memberikan nama untuk koperasinya sesuai dengan nama Perguruan Tinggi. Selain untuk *branding* Perguruan Tinggi, hal tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan Perguruan Tinggi dalam membina dan mendidik para mahasiswa selama menimba ilmu. Oleh sebab itu, sudah seharusnya hubungan antara kopma dengan pihak birokrasi kampus dibina dengan baik agar sama-sama mendapatkan kebaikan dan keuntungan yang hendak dicapai bersama. Semakin baik peranan birokrasi kampus, Maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma dan sebaliknya.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel-variabel tersebut yaitu permodalan sebagai variabel independen pertama (X1), manajemen organisasi sebagai variabel independen kedua (X2), dan peranan birokrasi kampus sebagai variabel independen ketiga (X3), serta keberhasilan Koperasi Mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat melalui paradigma berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y	= Keberhasilan Koperasi Mahasiswa
X1	= Permodalan
X2	= Manajemen Organisasi
X3	= Peranan birokrasi kampus
—————→	= Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial).
- - - - -→	= Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersama-sama (simultan).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Ha : Terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Ha : Terdapat pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan

Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

Ha : Terdapat pengaruh secara bersama-sama permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus dengan KOPMA terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* berarti penelitian yang dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian *ex post facto* digunakan dengan tujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadi perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu (Widarto, 2013: 3). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diseluruh Koperasi Mahasiswa yang ada di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016: 80) adalah wilayah generalisasi yang didalamnya meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kopma yang ada di wilayah Kabupaten Sleman sejumlah 8 kopma dengan jumlah Pengurus dan Pengawas 68 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Kopma di Kab. Sleman

No	Nama Koperasi Mahasiswa
1.	Kopma Universitas Sanata Dharma
2.	Koperasi “Kopma UGM”
3.	Kopma UIN Yogyakarta
4.	Kopma UNY
5.	Kopma UPN Veteran
6.	Kopma FE UII
7.	Kopma INSTIPER
8.	Kopma FTSP UII

Sumber: Kemenkop dan UKM Republik Indonesia, 2018.

Tabel 2. Jumlah Pengurus dan Pengawas Kopma di Kab. Sleman

No	Nama Koperasi Mahasiswa	Jumlah Pengurus	Jumlah Pengawas
1.	Kopma FE UII	6	2
2.	Kopma FTSP UII	6	2
3.	Kopma INSTIPER	6	2
4.	Koperasi “Kopma UGM”	9	2
5.	Kopma UIN Yogyakarta	6	2
6.	Kopma UNY	6	2
7.	Kopma UPN Veteran	6	2
8.	Kopma USD	7	2
		52	16
JUMLAH		68	

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Dari jumlah pengurus dan pengawas kopma di Kabupaten Sleman seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah keberhasilan kopma.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan KOPMA. Berikut ini adalah

definisi operasional dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

1. Keberhasilan Koperasi Mahasiswa (Y)

Keberhasilan merupakan suatu hasil dari proses yang telah dilakukan oleh perusahaan yang menggambarkan keadaan semakin baik atau maju. Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang bergerak dalam ekonomi kerakyatan juga berusaha untuk menciptakan keberhasilan guna mensejahterakan anggotanya. Indikator keberhasilan koperasi dapat diukur atau dinilai melalui aspek badan usaha, kinerja usaha yang semakin sehat, kohesivitas dan partisipasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota, pelayanan kepada masyarakat, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

2. Permodalan (X1)

Permodalan koperasi diatur dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 dalam pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah. Permodalan kopma dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu dari segi simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dan hibah.

3. Manajemen Organisasi (X2)

Hakikat manajemen ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan dengan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut. Beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian manajemen organisasi kopma yaitu Manajemen Umum dan Kelembagaan.

4. Peranan Birokrasi Kampus (X3)

Peranan pemerintah dalam kemajuan dan keberhasilan suatu koperasi menjadi salah satu hal yang penting, karena tujuan utama bantuan atau peranan tersebut kepada koperasi biasanya sifatnya memotivasi agar koperasi tetap bisa tumbuh dan berkembang serta dapat memberikan pengawasan untuk memantau perkembangan koperasi agar tidak menyimpang dari yang seharusnya. Selain itu biasanya bantuan pemerintah yang diberikan kepada koperasi berupa bantuan material (biasanya hibah dari pemerintah berupa barang-barang untuk menunjang kinerja koperasi) maupun bantuan berupa finansial, serta bantuan *non material* berupa pendampingan dan pemberian motivasi, diskusi mengenai permasalahan koperasi, kunjungan, dan kegiatan lainnya.

Indikator peranan pemerintah dalam hal ini adalah pihak birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma bisa diukur dengan melihat hubungan serta peranan apa saja yang telah terjalin oleh kedua belah pihak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang permodalan , manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus dengan kopma. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terbuka. Untuk kuesioner tertutup disediakan alternatif jawaban, sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner terbuka responden memiliki jawaban sendiri, dengan kata lain jawabannya tidak disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuisisioner yang dikembangkan dari teori dan memodifikasi dari penelitian terdahulu. Kuisisioner berisi pernyataan tentang identitas responden serta sejumlah pertanyaan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Yogyakarta. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari pengembangan komponen masing-masing dari variabel penelitian. Berikut ini adalah penulisan kisi-kisi angket.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Keberhasilan KOPMA (Y)	Badan Usaha Aktif	1 – 11	31
		Kinerja Usaha yang Semakin Kuat	12 – 15	
		Kohesivitas dan Partisipasi Anggota	16 – 23	
		Orientasi kepada Pelayanan Anggota	24 – 27	
		Pelayanan kepada Masyarakat	28 – 29	
		Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah	30 – 31	
2.	Permodalan (X1)	Simpanan Pokok	1 – 5	14
		Simpanan Wajib	6 – 8	
		Simpanan Sukarela	9 - 11	
		Hibah	12 - 14	
3.	Manajemen Organisasi (X2)	Manajemen Umum	1 - 12	16
		Kelembagaan	13 - 16	
4.	Peranan Birokrasi Kampus (X3)	Hubungan yang terjalin	1 – 6	13
		Peranan yang diberikan	7 - 13	
Jumlah				74

2. Perhitungan Skor

Perhitungan skor pada instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2016: 93) sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tertentu mengenai fenomena sosial. Dalam instrumen penelitian ini

memiliki empat alternatif jawaban yang sudah disediakan. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan perasaan dan keadaan yang sebenarnya.

Empat pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas suatu instrumen penelitian sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian ini di uji cobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau mirip. Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data penelitian dan tentunya dapat dipercaya. Maka dari itu, instrumen penelitian harus diuji cobakan karena baik buruknya suatu data penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen.

Penelitian ini menggunakan uji terpakai sebagaimana diungkapkan oleh Hadi (2000: 50) bahwa uji terpakai atau metode *try out* hasil uji cobanya

langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang valid saja yang akan dianalisis. Hasil penyebaran angket pada penelitian ini seharusnya berjumlah 68 orang sesuai dengan jumlah populasi, akan tetapi angket yang kembali dan terisi kepada peneliti hanya berjumlah 66. Hal tersebut disebabkan oleh pihak Pengawas KOPMA FTSP UII yang tidak bisa mengisi angket tersebut karena suatu hal diluar tanggung jawab peneliti.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 267) validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji tingkat validitas seperangkat instrumen penelitian, dan dalam hal ini adalah angket atau kuesioner. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang terkenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Nilai korelasi dari masing-masing butir kuesioner harus dibandingkan, karena kriteria yang digunakan adalah apabila nilai koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} berarti butir yang diuji dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dengan sampel sejumlah 66 adalah 0,2423 dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

Hasil dari uji validitas instrumen yang dilakukan melalui perhitungan menggunakan program SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Valid	Gugur
Keberhasilan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	-

Permodalan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	-
Manajemen Organisasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	-
Peranan Birokrasi Kampus	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,	-

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil uji validitas instrumen tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian sebanyak 74 butir dalam penelitian ini dikatakan valid semua tanpa ada satu butir instrumen pun yang gugur. Untuk hasil uji validitas yang lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas seperangkat instrumen, kuesioner atau angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS. Menurut Muhson (2015: 57) instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,7. Setelah angka reliabilitas instrumen didapatkan selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 6 . Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 184)

Pada tabel berikut disajikan hasil uji reliabilitas variabel permodalan, manajemen organisasi, peranan birokrasi kampus, dan keberhasilan KOPMA.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Keberhasilan KOPMA	0,757	0,60 – 0,799	Kuat
Permodalan	0,751	0,60 – 0,799	Kuat
Manajemen Organisasi	0,767	0,60 – 0,799	Kuat
Peranan birokrasi kampus	0,774	0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Data primer diolah, 2018

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univarian

Suatu analisis univarian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo), serta Standar Deviasi (SD).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berbentuk distribusi normal atau tidak (Muhson, 2015: 33). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan menggunakan aplikasi SPSS dan data dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak

dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. sig.* Jika nilai *Asymp. sig.* $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. sig.* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Muhson, 2015: 35).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas (X) yang diuji. Multikolineritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Imam Ghozali, 2011: 105). Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolineritas, sedangkan jika VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolineritas (Muhson, 2015: 41).

c. Uji Heterosedastisitas

Uji heterosedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterosedastisitas menggunakan uji *Rho Spearman*, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterosedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi homosedastisitas (Muhson, 2015: 49).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda menurut (Muhson, 2015: 27) dilakukan untuk menguji hubungan atau korelasi variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas, yaitu permodalan (X1), manajemen organisasi (X2), peranan birokrasi kampus (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan Koperasi Mahasiswa (Y). Bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan KOPMA

a = konstanta dari keputusan regresi

b1 = koefisien dari variabel X1

b2 = koefisien dari variabel X2

b3 = koefisien dari variabel X3

X1 = Permodalan KOPMA

X2 = Manajemen organisasi KOPMA

X3 = Peranan pihak birokrasi kampus dengan KOPMA

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan dari nilai t_{table} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar (>) dari nilai t_{table} pada taraf signifikan 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun sebaliknya jika nilai t_{hitung}

lebih kecil ($<$) dari nilai t_{table} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

c. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.. Hasil pengujian Uji F dapat diketahui dengan cara memabandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar ($>$) F_{tabel} artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil ($<$) F_{tabel} artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

d. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran presentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya suatu nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat melalui output *Model Summary* pada program *SPSS 23*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebar angket atau kuesioner tertutup dan terbuka, di mana pada setiap pernyataan yang ada sudah disediakan alternatif jawaban dan untuk beberapa pertanyaan responden memiliki jawaban sendiri atau alternatif jawabannya tidak disediakan. Kuesioner tersebut diisi oleh seluruh pengurus dan pengawas kopma yang ada di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian tersebut mencakup data variabel bebas yaitu permodalan, manajemen organisasi, serta peranan birokrasi kampus. Sedangkan data variabel terikat yaitu keberhasilan kopma. Selain data variabel penelitian, diperoleh juga informasi atau data mengenai masing-masing kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengurus dan pengawas kopma yang ada di Kabupaten Sleman. Dari total responden yang ada sejumlah 66 orang dengan karakteristik menurut jenis kelamin dengan 38 orang laki-laki dan 28 orang

perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
1.	Laki-laki	38	58
2.	Perempuan	28	42
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 8 di atas menunjukkan presentase terbesar untuk responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 58% dan untuk presentase responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42%.

2. Gambaran Umum Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Koperasi Mahasiswa atau yang sering disebut kopma merupakan salah satu jenis UKM di perguruan tinggi. Menurut data dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (nik.depkop.go.id) ada 8 (delapan) kopma di wilayah Kabupaten Sleman DIY. Kopma tersebut berasal dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Kopma Universitas Sanata Dharma yang beralamatkan di Kampus Sanata Dharma, Komplek Colombo, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta. Kemudian ada Koperasi “Kopma” Universitas Gadjah Mada yang beralamat di Jl. Bulaksumur H7-H8, Caturtunggal, Depok, Sleman D. I. Yogyakarta. Yang ketiga adalah Kopma Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Laksa Adisucipto UIN Yogyakarta, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta. Kopma Universitas Negeri Yogyakarta beralamat di komplek Karangmalang UNY, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.

Selanjutnya ada Kopma UPN Veteran Yogyakarta yang ada di Jl. Ringroad Utara 104 UPN Veteran Yogyakarta, Condongcatur, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta. Masih di sekitar Jl. Ringroad Utara ada Kopma Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia di kompleks kampus UII. Kampus UII juga memiliki kopma lain yaitu FTSP UII yang beralamatkan di kompleks FTSP UII Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Dan terakhir kopma yang wilayahnya paling timur yaitu Kopma Institut Pertanian INSTIPER Yogyakarta yang ada di Jl. Nangka Kampus INSTIPER Maguwoharjo, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai kopma-kopma yang ada di Kabupaten Sleman bisa dilihat pada bagian lampiran.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Variabel

Penelitian ini mengambil 3 (tiga) variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kopma. Variabel bebas tersebut adalah permodalan (X1), manajemen organisasi (X2), dan peranan birokrasi kampus (X3). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh. Pada deskripsi data ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (mo), Standar Deviasi (SD), nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram batang untuk masing-masing variabel penelitian.

Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Tabel 9. Statistik Deskriptif

Deskripsi	Variabel			
	Y	X1	X2	X3
N	66	66	66	66
Mean	94,91	42,26	50,77	37,18
Median	98	42	50	39
Modus	112	42	62	39
Range	75	27	35	39
Maksimum	123	56	64	52
Maksimum Ideal	124	56	64	52
Minimum	48	29	29	13
Minimum Ideal	31	14	16	13
Std. Deviasi	16,047	5,755	8,472	9,158

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Keterangan:

Y : Keberhasilan kopma

X1 : Permodalan

X2 : Manajemen Organisasi

X3 : Peranan Birokrasi Kampus

Untuk menentukan banyaknya kelas interval dalam penelitian menggunakan rumus *sturges*. Adapun secara rinci hasil penghitungan kelas interval sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 66$$

$$K = 1 + 3,3 (1,819)$$

$$K = 1 + 6,004$$

$$K = 7,004 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 7. Kemudian untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel, maka dari skor-skor yang diperoleh tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh:

$$X \geq M_i + 1 SD_i = \text{Tinggi / Baik}$$

$$M_i - 1 SD_i \leq X < M_i + 1 SD_i = \text{Sedang / Cukup}$$

$$X < M_i - 1 SD_i = \text{Rendah / kurang}$$

Mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

(Azwar, 2009: 109).

Hasil pengkategorian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Keberhasilan Kopma

Hasil pengolahan data yang dilakukan seperti pada tabel 9 menunjukkan untuk variabel terikat yakni keberhasilan kopma memiliki nilai maksimum sebesar 123; nilai minimum sebesar 48; Mean (m) sebesar 94,91; Median (Me) 98; Modus (mo) adalah 112; dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 16,047.

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Variabel Keberhasilan Kopma

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	48-58	1	2
2	59-69	5	8
3	70-80	4	6
4	81-91	13	20
5	92-102	19	29
6	103-113	19	29
7	114-124	5	8
	Jumlah	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 92-102 dan 103-113 masing-masing sebanyak 19 responden dan atau 29%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 45-58 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 2%. Setelah didapatkan distribusi frekuensi, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel keberhasilan kopma. Pengkategorian variabel ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel Keberhasilan kopma. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) serta tabel kategorisasi variabel keberhasilan kopma adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(124 + 31)$$

$$Mi = 77,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(124 - 31)$$

$$SDi = 15,5$$

$$Mi + SDi = 77,5 + 15,5$$

$$= 93$$

$$Mi - SDi = 77,5 - 15,5$$

$$= 62$$

Tabel 11. Kategori Variabel Keberhasilan Kopma

Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
>93	39	59	Baik
$62 \leq 93$	23	35	Cukup
<62	4	6	Kurang
Jumlah	66	100	

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel keberhasilan kopma yang masuk dalam kategori baik sebanyak 39, kategori cukup sebanyak 23, dan kategori kurang sebanyak 4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel keberhasilan kopma berada pada kategori baik.

b. Permodalan

Hasil pengolahan data yang dilakukan seperti pada tabel 9 menunjukkan untuk variabel bebas yakni permodalan memiliki nilai maksimum sebesar 56; nilai minimum sebesar 29; Mean (m) sebesar 42,26; Median (Me) 42; Modus (mo) adalah 42; dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 5,755.

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Variabel Permodalan

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	29-33	5	8
2	34-37	4	6
3	38-41	20	30
4	42-45	19	29
5	46-49	10	15
6	50-53	6	9
7	54-57	2	3
	Jumlah	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 38-41 masing-masing sebanyak 20 responden dan atau 30%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 54-57 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 3%. Setelah didapatkan distribusi frekuensi, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel permodalan. Pengkategorian

variabel ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil perhiungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel permodalan. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) serta tabel kategorisasi variabel permodalan kopma adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(56 + 14)$$

$$Mi = 35$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(56 - 14)$$

$$SDi = 7$$

$$Mi + SDi = 35 + 7$$

$$= 42$$

$$Mi - SDi = 35 - 7$$

$$= 28$$

Tabel 13. Kategori Variabel Permodalan

Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
>42	26	39	Baik
$28 \leq 42$	40	61	Cukup
<28	0	0	Kurang
Jumlah	66	100	

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel permodalan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 26, kategori cukup sebanyak 40, dan kategori kurang sebanyak 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel permodalan berada pada kategori cukup.

c. Manajemen Organisasi

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan hasil seperti pada tabel 9 bahwa untuk variabel bebas yakni manajemen organisasi memiliki nilai maksimum sebesar 64; nilai minimum sebesar 29; Mean (m) sebesar 50,77; Median (Me) 50; Modus (mo) adalah 62; dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 8,472. Adapun distribusi frekuensi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Variabel Manajemen Organisasi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	29-33	3	5
2	34-38	2	3
3	39-43	8	12
4	44-48	13	20
5	49-53	14	21
6	54-58	9	14
7	59-64	17	26
	Jumlah	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 59-64 masing-masing sebanyak 17 responden dan atau 26%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 34-48 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 3%. Setelah didapatkan distribusi frekuensi,

kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel manajemen organisasi. Pengkategorian variabel ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil perhiungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel manajemen organisasi. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) serta tabel kategorisasi variabel keberhasilan kopma adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(64 + 16)$$

$$Mi = 40$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(64 - 16)$$

$$SDi = 8$$

$$Mi + SDi = 40 + 8$$

$$= 48$$

$$Mi - SDi = 40 - 8$$

$$= 32$$

Tabel 15. Kategori Variabel Manajemen Organisasi

Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
>48	40	61	Baik
$32 \leq 48$	24	36	Cukup
<32	2	3	Kurang

Jumlah	66	100	
--------	----	-----	--

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel manajemen organisasi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 40, kategori cukup sebanyak 24, dan kategori kurang sebanyak 2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel manajemen organisasi berada pada kategori baik.

d. Peranan Birokrasi Kampus

Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan hasil seperti pada tabel 9 bahwa untuk variabel bebas yakni peranan birokrasi kampus memiliki nilai maksimum sebesar 52; nilai minimum sebesar 13; Mean (m) sebesar 37,18; Median (Me) 39; Modus (mo) adalah 39; dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 9,158.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel peranan birokrasi kampus. Pengkategorian variabel ini menggunakan kriteria skor ideal dengan terlebih dahulu menghitung *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Adapun secara rinci hasil penghitungan *mean ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) serta tabel kategorisasi variabel peranan birokrasi kampus adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(52 + 13)$$

$$Mi = 32,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(52 - 13)$$

$$SDi = 6,5$$

$$\begin{aligned} Mi + SDi &= 32,5 + 4,5 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - SDi &= 32,5 - 4,5 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Tabel 16. Distribusi Variabel Peranan Birokrasi Kampus

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	13-18	3	5
2	19-24	4	6
3	25-30	9	14
4	31-36	10	15
5	37-42	17	26
6	43-48	16	24
7	49-54	7	11
	Jumlah	66	100

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak responden memberikan tanggapan pada kelas interval 37-42 masing-masing sebanyak 17 responden dan atau 26%. Sedangkan paling sedikit pada kelas interval 13-18 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 5%. Setelah didapatkan distribusi frekuensi, kemudian ditentukan kategorisasi dari variabel peranan birokrasi kampus. Pengkategorian variabel ini menggunakan 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang,

dan tinggi. Hasil perhiungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel mengenai kategori variabel peranan birokrasi kampus.

Tabel 17. Kategori Variabel Peranan Birokrasi Kampus

Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
>39	28	42	Baik
$26 \leq 39$	28	42	Cukup
<26	10	15	Kurang
Jumlah	66	100	

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel peranan birokrasi kampus yang masuk dalam kategori baik sebanyak 28, kategori cukup sebanyak 28, dan kategori kurang sebanyak 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel peranan birokrasi kampus berada pada kategori baik dan cukup.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 23*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari semua variabel dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandarized Residual</i>	.107	.057

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji VIF atau *Variance Inflation Factor* dengan bantuan program SPSS 23. Kriterianya apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas tersebut disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Permodalan	1.554	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Organisasi	1.663	Tidak terjadi multikolinearitas
Peranan Birokrasi Kampus	1.370	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan untuk variabel permodalan sebesar 1,554, variabel manajemen organisasi sebesar 1,663 dan variabel peranan birokrasi kampus sebesar 1,370 dimana nilai VIF tersebut kurang dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak menimbulkan multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heterosedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan/asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan bantuan program *SPSS 23* dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas tersebut disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Anova	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	2.530	.065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F yang ditemukan sebesar 2,530 dengan signifikansi 0,065. Oleh karena nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Hasil Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian hipotesis.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Kesimpulan
-----------------	------------------	-----------------	-------------	-------------------

	Regresi			
Permodalan (X1)	0,335	3,738	0,000	Signifikan
Manajemen Organisasi (X2)	0,355	3,821	0,000	Signifikan
Peranan Birokrasi Kampus (X3)	0,319	3,792	0,000	Signifikan
Konstanta	0,446			
R	0,824			
R ²	0,679			
F hitung	43,654			
Signifikansi	0,000			

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,446 + 0,335X_1 + 0,355X_2 + 0,319X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,446 menunjukkan bahwa apabila variabel permodalan, manajemen organisasi, peranan birokrasi kampus dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka perilaku keberhasilan kopma sebesar 0,446.
- 2) Nilai koefisien pada variabel permodalan sebesar 0,335 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel permodalan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keberhasilan kopma sebesar 0,335 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Sebaliknya, apabila terjadi

penurunan satu satuan pada variabel permodalan maka akan menurunkan keberhasilan kopma sebesar 0,335.

- 3) Nilai koefisien pada variabel manajemen organisasi sebesar 0,355 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel manajemen organisasi sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keberhasilan kopma sebesar 0,355 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan pada variabel permodalan maka akan menurunkan keberhasilan kopma sebesar 0,355.
- 4) Nilai koefisien pada variabel peranan birokrasi kampus sebesar 0,319 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel peranan pihak birokrasi kampus dengan kopma sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan keberhasilan kopma sebesar 0,319 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan pada variabel peranan birokrasi kampus maka akan menurunkan keberhasilan kopma sebesar 0,319.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sejauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yang dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai

sig. $t_{hitung} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas disajikan berikut ini.

1) Pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh permodalan terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,335. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Koefisien regresi variabel ini mempunyai nilai positif, artinya semakin tinggi atau banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma atau sebaliknya.

2) Pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Koefisien regresi variabel ini mempunyai nilai positif, artinya semakin semakin baik manajemen organisasi, maka akan semakin baik juga tingkat keberhasilan kopma begitupun sebaliknya.

3) Pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Kopma

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Koefisien regresi variabel ini mempunyai nilai positif, artinya semakin baik peranan birokrasi kampus dengan kopma, maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma dan atau sebaliknya.

b. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan kopma pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi F kurang dari 0,05 maka hipotesis keempat yang berbunyi “terdapat pengaruh secara bersama-sama permodalan, manajemen organisasi dan peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Hal ini berarti variabel permodalan, manajemen organisasi, dan peranan

birokrasi kampus secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 atau 67,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 67,9% keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus. Sedangkan sisanya yaitu 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Indikator yang tercakup dalam permodalan adalah simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dan hibah. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel permodalan termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 40 responden (61%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien

regresi memiliki nilai positif sebesar 0,335, maka hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh permodalan terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Soetjipto (2015) bahwa ada 4 (empat) faktor pendorong kesuksesan koperasi yaitu, sumber daya manusia; modal; sistem; dan peralatan. Berdasarkan teori tersebut terbukti bahwa modal menjadi faktor pendorong keberhasilan kopma. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marifatul Chasanah (2010) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi, Permodalan dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP. Nusantara IX PG. Sumberharjo Pemalang Tahun 2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh total permodalan terhadap SHU sebesar 23,2% dan pengaruh total permodalan secara langsung terhadap SHU anggota 34,1% dan Kontribusi terbesar terhadap pada variabel permodalan yang mempunyai pengaruh total yang paling besar terhadap SHU anggota yaitu sebesar 34,1%. keberhasilan koperasi biasanya dilihat dari jumlah SHU yang didapatkan setiap akhir periode, semakin tinggi jumlah SHU yang

didapatkan menunjukkan bahwa koperasi tersebut berhasil dalam mengelola organisasi maupun usahanya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) dalam skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung”. Salah satu faktor yang menjadi faktor pendorong kesuksesan kopma Universitas Lampung salah satunya adalah tersedianya modal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan nilai variabel modal yang rendah dibandingkan dengan variabel yang lain disebabkan oleh pencapaian skor pada indikator simpanan wajib pada butir pernyataan nomor 2 (dua). Pernyataan tersebut berupa pembayaran simpanan wajib anggota setiap bulannya. Beberapa kopma di Kabupaten Sleman mengalami permasalahan pada pembayaran simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulannya. Banyak anggota yang terlambat membayar bahkan ada yang tidak membayar. Untuk mengatasi hal tersebut harusnya Bidang PSDA (Pengembangan Sumber Daya Anggota) memberikan semacam pengingat untuk para anggota beberapa hari sebelum tanggal pembayaran simpanan wajib. Selain itu perlu dibuat atau diperjelas sistem tentang hak dan kewajiban anggota koperasi, khususnya dalam hal pembayaran simpanan wajib.

2. Pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Indikator yang tercakup dalam variabel manajemen organisasi yaitu manajemen umum dan kelembagaan. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel manajemen organisasi termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 40 responden (61%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,355, maka hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen organisasi, maka akan semakin baik juga tingkat keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik pada kopma juga mempengaruhi kinerja hingga keberhasilan kopma tersebut. Karena hal tersebut merupakan hal dasar dan hakikatnya bahwa manajemen ialah alat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) dalam skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong dan Penghambat

Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor pendorong kesuksesan Kopma UNILA yaitu Sumber Daya Anggota (SDA), ketersediaan modal, relasi dan kerjasama, dan manajemen. Sedangkan faktor penghambat kesuksesan Kopma UNILA meliputi Sumber Daya Manusia, budaya organisasi, dan sistem yang ada di Kopma UNILA.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori bahwa hakikat manajemen seperti yang dikatakan oleh Subandi (2013) ialah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Pencapaian tujuan dengan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada Koperasi dalam mencapai tujuannya secara efektif juga harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan di atas. Baik atau buruknya manajemen organisasi yang diterapkan akan mempengaruhi bagaimana organisasi atau usaha tersebut berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai variabel manajemen organisasi memiliki jumlah yang paling besar daripada nilai variabel yang lain. Namun variabel ini memiliki nilai terendah pada indikator manajemen umum, tepatnya pada butir pernyataan nomor 1 (satu). Pernyataan tersebut menjelaskan apakah kopma di Kabupaten Sleman memiliki progam kerja

jangka panjang minimal 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan kopma dalam menjalankan usahanya. Terlihat jelas bahwa fungsi perencanaan pada hal tersebut kurang dilaksanakan dengan baik.

3. Pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Indikator yang tercakup dalam variabel peranan birokrasi kampus adalah hubungan serta peranan apa saja yang telah terjalin oleh kedua belah pihak (birokrasi kampus dengan kopma). Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel peranan birokrasi kampus termasuk dalam kategori baik dan cukup dengan frekuensi 28 responden (42%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 3,792 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,319, maka hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh peranan birokrasi kampus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik peranan birokrasi kampus, maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian yang didapatkan juga menunjukkan bahwa variabel peranan birokrasi kampus memiliki nilai terendah pada indikator peranan yang diberikan, yaitu dibutir pernyataan nomor 9 (sembilan) mengenai jajaran birokrasi kampus memantau perkembangan kopma. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya semakin baik peranan birokrasi kampus maka semakin baik pula keberhasilan kopma. Seharusnya antara kopma dengan birokrasi kampus menjalin hubungan yang baik agar terjalin harmonisasi antar kedua belah pihak.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Tivani Siti Aminah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” bahwa pembinaan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu apabila koperasi ingin berhasil dan meningkatkan keberhasilannya, maka dibutuhkan campur tangan pemerintahan atau lembaga terkait lainnya dalam berbagai hal untuk koperasi.

4. Pengaruh Permodalan, Manajemen Organisasi, dan Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keberhasilan

kopma di Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga membuktikan hipotesis alternatif keempat yaitu “terdapat pengaruh secara bersama-sama permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman” diterima.

Variabel permodalan mempunyai nilai koefiensi 0,335 artinya setiap perubahan variabel permodalan sebesar 1 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap, maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,335% satuan. Begitu juga dengan variabel manajemen organisasi mempunyai koefisien 0,355 yang artinya setiap perubahan variabel manajemen organisasi sebesar 1 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,355 satuan. Variabel peranan birokrasi kampus memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,319 yang artinya setiap perubahan variabel peranan birokrasi kampus sebesar 1 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap maka akan meningkatkan keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman sebesar 0,319 satuan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 atau sebesar 67,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 67,9% keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman tercermin dalam indikator badan usaha aktif yang ditunjukkan bahwa seluruh kopma selalu

melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya pada akhir periode kepengurusan. Selain itu keberhasilan kopma juga tercermin dalam indikator orientasi kepada pelayanan anggota, dimana setiap kopma berusaha untuk melayani para anggota karena sejatinya tujuan koperasi ialah untuk mensejahterakan anggota. Namun semua kopma yang ada di Kabupaten Sleman masih memiliki masalah pada hal kohevisitas dan partisipasi anggota, ditunjukkan dengan nilai terendah yang didapatkan pada indikator tersebut.

Oleh sebab itu pengurus harus menemukan solusi bagaimana untuk menarik kohesivitas dan partisipasi anggota. Misalnya dengan menawarkan diskon setiap minggunya untuk barang-barang tertentu, menyediakan hadiah menarik untuk kategori anggota tertentu, serta mengadakan acara yang sekiranya unik dan diminati para anggota.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh permodalan, manajemen organisasi dan peranan birokrasi kampus sebesar 67,9% sedangkan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman.

2. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan angket untuk pengumpulan data dan tidak dilengkapi dengan teknik observasi maupun wawancara untuk memberikan informasi lebih lengkap.
3. Penelitian yang dilakukan hanya di wilayah Kabupaten Sleman dengan jumlah responden 68, sehingga apabila penelitian ini dilakukan di wilayah lain akan dimungkinkan hasilnya berbeda sesuai dengan kondisi yang ada baik dari subjek penelitian maupun faktor yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,335. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,738 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.
2. Terdapat pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,821 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang baik juga mempengaruhi kinerja hingga keberhasilan kopma tersebut.
3. Terdapat pengaruh Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,792 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa semakin baik peranan

birokrasi kampus, maka akan semakin baik pula keberhasilan kopma yang ada di Kabupaten Sleman.

4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Permodalan, Manajemen Organisasi dan Peranan Birokrasi Kampus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman yaitu pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,654 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 atau 67,9% yang menunjukkan bahwa variabel Permodalan, Manajemen Organisasi dan Peranan Birokrasi Kampus mempengaruhi 67,9% Keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik permodalan, manajemen organisasi, dan peranan birokrasi kampus semakin baik pula keberhasilan kopma di Kabupaten Sleman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Modal berperan penting dalam keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pengurus kopma harus bisa mengelola permodalan dengan baik sesuai kaidah manajemen keuangan. Penggalan dana baik internal dan eksternal serta pengelolaannya, pengurus harus melakukan dengan perencanaan yang matang dan rasional agar tidak terjadi kesalahan dalam

penggunaannya. Perencanaan tersebut hendaknya tertuang pada pembuatan APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) di masing-masing kopma setiap tahun buku. Permasalahan utama permodalan koperasi biasanya juga terletak pada modal sendiri yang berkaitan dengan simpanan wajib. Pengurus harus mulai memikirkan cara atau solusi untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam hal modal (membayarkan simpanan wajib secara rutin) atau kegiatan lainnya sesuai kebijakan masing-masing kopma. Misalnya seperti memberikan diskon belanja khusus harga anggota kopma, memberikan fasilitas partner usaha, dan lain sebagainya.

2. Manajemen organisasi yang sudah berjalan dengan baik harus dijaga agar keadaan organisasi maupun usaha koperasi stabil. Penerapan fungsi manajemen juga harus dilakukan dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terkait permasalahan manajemen umum, tentang adanya program kerja jangka panjang pada setiap diadakannya RAT (Rapat Anggota Tahunan) hendaknya dibahas dan disepakati perencanaan program kerja jangka panjang minimal 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan kopma dalam menjalankan usahanya. Apabila terdapat manajemen organisasi yang kurang baik harus segera dicarikan solusi yang tepat, tentunya dengan jalan musyawarah antar pengurus dan bila perlu melibatkan pengawas maupun karyawan.
3. Kopma bisa menjadi *branding* Perguruan Tinggi dan tolok ukur keberhasilan Perguruan Tinggi dalam membina dan mendidik para

mahasiswa selama menimba ilmu. Kopma perlu menjalin hubungan yang baik dengan birokrasi kampus untuk menciptakan harmonisasi dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan perannya masing-masing. Salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik adalah dengan audiensi. Audiensi antara kopma dengan birokrasi kampus sebaiknya dilakukan rutin minimal dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sekali. Tujuan diadakannya audiensi supaya pihak birokrasi kampus dapat memantau perkembangan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi kopma dengan lebih intensif.

4. Pengelolaan modal dan manajemen yang baik dapat dicapai dengan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (APBK) dan program kerja jangka panjang minimal 3 (tiga) tahun dengan matang. Ditambah dengan memaksimalkan audiensi antara kopma dengan birokrasi kampus terkait. Apabila ketiga hal tersebut dapat berjalan secara berkesinambungan sehingga keberhasilan kopma dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, T.S. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bappeda DIY. (2018). *Aplikasi Dataku DIY Elemen Keragaan Koperasi*. (http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/94-keragaan-koperasi). Diakses pada Mei 2018.
- Baswir, R. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.
- _____. (2013). *Koperasi Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.
- BPW V DIY FKKMI. (2017). *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pengurus Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta Forum komunikasi Koperasi Mahasiswa Periode 2017*. Yogyakarta.
- Budiwati, N. (2012). *Manajemen Keuangan Koperasi*. (http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Manaj_Kuang_Kop.pdf). Diakses pada Oktober 2018.
- Chasanah, M. (2010). Pengaruh Partisipasi Anggota, Permodalan, dan Kemampuan Pengurus terhadap SHU Anggota Koperasi Karyawan “Sumber Harapan” PTP. Nusantara IX PG. Sumberharjo Pemalang Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, S. (2000). *Panduan Manual Progam Statistik (SPS) 2000*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hidayah, N. (2016). Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemenkop. (1992). *Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi*.
- Kemenkop dan UKM RI. (2018). *Data Koperasi – Kementerian Koperasi dan UKM*. (<http://nik.depkop.go.id>) diakses pada Mei 2018.
- Lestari, F. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis UNIKOM*, 9.

- Media Sulsel. (2017). *Ini Isi Pidato Presiden joko Widodo Pada Harkopnas ke 70*. (<https://www.mediasulsel.com/ini-isi-pidato-presiden-joko-widodo-pada-harkopnas-ke-70/>) diakses pada Desember 2017.
- Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*.
- Saifudin, A. (20009). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri. (2016). Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sanjaya, H.G. (2016). Analisis Keberhasilan Koperasi Amanah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Setianingrum, M.E. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Indonesia (KPRI) KOPEKOMA Kota Magelang. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi UNNES*, 54.
- Soetjipto. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Subandi. (2013). *Ekonomi Koperasi (Teori dan praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. (2008). *Membangun Citra Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi & Pendidikan Volume 5 Nomer 2 Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi UNY, 199.
- Suwandi, I. (1983). *Seluk Liku Koperasi Pemuda*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Wibowo. (2011). *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarto. (2013). *Modul Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta: FT UNY.
- Widiyanti, N. (2002). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yovita, I. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Inti Kapur Desa Glodongan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Dari Bappeda DIY Elemen Keragaan Koperasi

APLIKASI DATAKU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Elemen : Keragaan Koperasi

No	Bidang Urusan	Sub Elemen	Tahun					Satuan	Pengentri
			2014	2015	2016	2017	2018		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Koperasi dan UKM	Jumlah Koperasi	2.610,00	2.685,00	2.738,00	2.380,00	-		Dinas Koperasi dan UKM DIY
1.1	Koperasi dan UKM	Koperasi Aktif	2.269,00	2.369,00	2.427,00	1.782,00	-	Unit	Dinas Koperasi dan UKM DIY
1.2	Koperasi dan UKM	Koperasi Pasif	341,00	316,00	311,00	598,00	-	Unit	Dinas Koperasi dan UKM DIY
2	Koperasi dan UKM	Jumlah Anggota Koperasi	691.575,00	807.816,00	926.303,00	946.499,00	-		Dinas Koperasi dan UKM DIY
2.1	Koperasi dan UKM	Laki-laki	452.263,00	475.946,00	496.561,00	508.966,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY
2.2	Koperasi dan UKM	Perempuan	239.312,00	331.870,00	429.742,00	437.533,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY
3	Koperasi dan UKM	Jumlah Koperasi yang Melaksanakan RAT	1.369,00	1.455,00	1.481,00	1.307,00	-	Unit	Dinas Koperasi dan UKM DIY
4	Koperasi dan UKM	Jumlah Pengurus Koperasi	7.814,00	8.074,00	8.200,00	7.336,00	-		Dinas Koperasi dan UKM DIY
4.1	Koperasi dan UKM	Laki-laki	5.456,00	5.575,00	5.706,00	4.794,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY
4.2	Koperasi dan UKM	Perempuan	2.358,00	2.499,00	2.494,00	2.542,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY
5	Koperasi dan UKM	Jumlah Pengawas Koperasi	7.830,00	10.783,00	10.891,00	7.256,00	-		Dinas Koperasi dan UKM DIY
5.1	Koperasi dan UKM	Laki-laki	4.647,00	6.720,00	6.835,00	4.792,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY
5.2	Koperasi dan UKM	Perempuan	3.183,00	4.066,00	4.056,00	4.056,00	-	Orang	Dinas Koperasi dan UKM DIY

Lampiran 2. Data Koperasi Mahasiswa Di Yogyakarta



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Republik Indonesia

Provinsi : Kabupaten : Nama Koperasi :

Terbaru > [Registrasi ODS Langsung Koperasi](#) | [Download SOP ODS Langsung Koperasi](#) |

Jumlah koperasi ditemukan : 1

	Koperasi	Nomor Badan Hukum	Tanggal Badan Hukum	Status Koperasi	Alamat	Kecamatan	NIK	Sertifikat
Detail	KOPERASI MAHASISWA IKIP PGRI	1489/BH/XI	24/06/1988	Aktif		Pengasih	3401070059004	Belum Bersertifikat

Provinsi : Kabupaten : Nama Koperasi :

Terbaru > [Registrasi ODS Langsung Koperasi](#) | [Download SOP ODS Langsung Koperasi](#) |

Jumlah koperasi ditemukan : 0

Provinsi : Kabupaten : Nama Koperasi :

Terbaru > [Registrasi ODS Langsung Koperasi](#) | [Download SOP ODS Langsung Koperasi](#) |

Jumlah koperasi ditemukan : 0

Provinsi : Kabupaten : Nama Koperasi :

Terbaru > [Registrasi ODS Langsung Koperasi](#) | [Download SOP ODS Langsung Koperasi](#) |

Jumlah koperasi ditemukan : 8

	Koperasi	Nomor Badan Hukum	Tanggal Badan Hukum	Status Koperasi	Alamat	Kecamatan	NIK	Sertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa Sanata Dharma	1425/BH/XI	15/01/1987	Aktif	Kampus Sanata Dharma, Komplek Kolombo	Depok	3404030020127	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UGM	1246/BH/XI	02/08/1982	Aktif	Jl. Bulaksumur H7-H8	Depok	3404030020129	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UIN (IAIN)	1294/BH/XI	09/09/1983	Aktif	Jl. Laksda Adisucipto Universitas Islam Negeri Yogyakarta	Depok	3404030020190	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UNY	1281/BH/XI	27/04/1983	Aktif	Komplek Karang Malang UNY	Depok	3404030020192	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UPN Veteran	181/BH/DP2KPM/VII/2004	26/07/2004	Aktif	Jl. Ringroad Utara 104 UPN Veteran Yogyakarta	Depok	3404030030131	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa FE UII	160/BH/KWK-12/II/97	17/05/1997	Aktif	Jl. Ring Road Condongcatur UII	Depok	3404030030189	Sudah Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa Instiper	06/BH/DK/IX/98	15/09/1998	Aktif	Jl. Nangka Kampus Instiper	Depok	3404030040126	Belum Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa FTSP UII	175/BH/DP/VIII/2003	22/08/2003	Aktif	FTSP UII Umbulmartani	Ngemplak	3404110060023	Belum Bersertifikat

Provinsi : Kabupaten : Nama Koperasi :

Terbaru > [Registrasi ODS Langsung Koperasi](#) | [Download SOP ODS Langsung Koperasi](#) |

Jumlah koperasi ditemukan : 5

	Koperasi	Nomor Badan Hukum	Tanggal Badan Hukum	Status Koperasi	Alamat	Kecamatan	NIK	Sertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa Widya Mataram	1452/BH/XI	01/08/1987	Aktif	Jl. Ngasem (Kopma Unwima)	Kraton	3470070010026	Belum Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UAD	031/KD/AD/V/2006	15/05/2006	Aktif	Jl. kapas No. 9	Umbulharjo	3470130010044	Belum Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa STIE Widya Wiwaha	082/BH/AD/KDK.12.5/VI/2000	26/06/2000	Aktif	Jl. Lowanu 22 Sorosutan Yk	Umbulharjo	3470130010110	Belum Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa STIE-YO/ FE UTY	077/BH/AD/KDK.12.5/IV/2000	30/04/2000	Aktif	Jl. Glagahsari 63	Umbulharjo	3470130010111	Belum Bersertifikat
Detail	Koperasi Mahasiswa UMY	76/BH/AD/KDK.12.5/III/2000	15/03/2000	Aktif	Jl. Hos Cokroaminoto No. 17	Wirobrajan	3470140010017	Belum Bersertifikat

Lampiran 3. Profil Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

1. KOPMA Universitas Sanata Dharma

Nama : Koperasi Mahasiswa (KOPMA) USD
No. BH Pendirian : 1425/BH/XI
Tgl. BH Pendirian : 15/01/1987
NIK : 34040300201227
Status NIK : Sudah Bersertifikat
Status Grade : B
Alamat : Kampus Sanata Dharma, Komplek Colombo,
Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta
Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota
Jenis Koperasi : Konsumen
Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa
Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

2. Koperasi “KOPMA” Universitas Gadjah Mada

Nama : Koperasi Mahasiswa UGM
No. BH Pendirian : 14246/BH/XI
Tgl. RAT Terakhir : 30/01/2018
NIK : 3404030020129
Status NIK : Sudah Bersertifikat
Status Grade : A
Alamat : Jl. Bulaksumur H7-H8, Caturtunggal, Depok, Sleman
D. I. Yogyakarta.

Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota

Jenis Koperasi : Konsumen

Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa

Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

3. KOPMA Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Nama : Koperasi Mahasiswa UIN (IAIN)

No. BH Pendirian : 1294/BH/XI

NIK : 3404030020190

Status NIK : Sudah Bersertifikat

Status Grade : B

Alamat : Jl. Laksa Adisucipto UIN Yogyakarta,

Caturtunggal,

Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.

Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota

Jenis Koperasi : Konsumen

Kelompok Koperasi: Koperasi Mahasiswa

Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

4. KOPMA Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Koperasi Mahasiswa UNY

No. BH Pendirian : 1281/BH/XI

Tgl. BH Pendirian : 27/04/1983

NIK : 3404030020192

Status NIK : Sudah Bersertifikat

Status Grade : A

Alamat : Komplek Karangmalang UNY, Caturtunggal, Depok,
Sleman, D. I. Yogyakarta

Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota

Jenis Koperasi : Konsumen

Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa

Sektor Usaha : Jasa Lainnya

5. KOPMA UPN Veteran Yogyakarta

Nama : Koperasi Mahasiswa UPN Veteran

No. BH Pendirian : 181/BH/DP2KPM/VII/2004

Tgl. BH Pendirian : 26/07/2004

NIK : 3404030030131

Status NIK : Sudah Bersertifikat

Status Grade : A

Alamat : Jl. Ringroad Utara 104 UPN Veteran Yogyakarta
Condongcatur, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta

Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota

Jenis Koperasi : Konsumen

Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa

Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

6. KOPMA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Koperasi Mahasiswa FE UII

No. BH Pendirian : 160/BH/KWK-12/II/97

Tgl. BH Pendirian : 17/05/1997
NIK : 3404030030189
Status NIK : Sudah Bersertifikat
Status Grade : A
Alamat : Jl. Ringroad Condongcatur UII, Condongcatur
Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta
Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota
Jenis Koperasi : Konsumen
Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa
Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

7. KOPMA INSTIPER Yogyakarta

Nama : Koperasi Mahasiswa INSTIPER
No. BH Pendirian : 06/BH/DK/IX/98
Tgl. BH Pendirian : 15/09/1998
NIK : 3404030040126
Status NIK : Sudah Bersertifikat
Status Grade : C2
Alamat : Jl. Nangka Kampus INSTIPER, Maguwoharjo
Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta
Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota
Jenis Koperasi : Konsumen
Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa
Sektor Usaha : Jasa Lainnya

8. KOPMA FTSP Universitas Islam Indonesia

Nama : Koperasi Mahasiswa FTSP UII

No. BH Pendirian : 175/BH/DP/VIII/2003

Tgl. BH Pendirian : 22/08/2003

NIK : 3404110060023

Status NIK : Belum Bersertifikat

Status Grade : D

Alamat : FTSP UII Umbulmartani, Umbulmartani, Ngemplak
Sleman, D. I. Yogyakarta

Bentuk Koperasi : Primer Kabupaten/Kota

Jenis Koperasi : Konsumen

Kelompok Koperasi : Koperasi Mahasiswa

Sektor Usaha : Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

Intepretasi dari status grade menurut Kemenkop dan UKM RI adalah sebagai berikut.

- a) Grade A : Koperasi telah melaporkan hasil RAT 3 Tahun Buku Terakhir berturut-turut.
- b) Grade B : Koperasi telah melaporkan hasil RAT minimal 2 kali Tahun Buku dalam 3 Tahun Terakhir.
- c) Grade C1 : Koperasi yang baru berdiri dalam 3 Tahun terakhir dan melaporkan 1 kali RAT dalam 3 tahun terakhir.
- d) Grade C2 : Koperasi yang berdiri lebih dari 3 tahun, namun baru

melaporkan 1 kali RAT pada tahun berjalan.



- e) Grade D : Koperasi belum pernah melaporkan RAT dalam 3 Tahun Buku terakhir.

Jika Status NIK "Bersertifikat NIK" namun status Grade "D" = masa berlaku "Sertifikat NIK telah habis".

SURAT IJIN PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi UNY

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : 2113/UN34.18/PP.07.02/2018	3 Juli 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Ketua Umum Koperasi Mahasiswa Wilayah Kabupaten Sleman di Tempat	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Ari Susanti
NIM :	14804241025
Program Studi :	Pend. Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir :	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KOPERASI MAHASISWA DI KABUPATEN YOGYAKARTA
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian :	4 - 14 Juli 2018
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan I Prof. Sukimo, S.Pd., M.Si., Ph.D. NIP. 196904141994031002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i Pengurus & Pengawas Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Susanti

NIM : 14804241025

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan
Koperasi Mahasiswa di Kabupaten Sleman

Berkaitan dengan penelitian tersebut, maka saya meminta kesediaan dan kerelaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Sesuai dengan etika penelitian, data yang Saudara/i berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ari Susanti

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

B. Data Koperasi Mahasiswa

Nama KOPMA :

Jumlah Pengurus (Ketum dan Kabid) :

Jumlah Pengawas :

Jumlah anggota KOPMA per Desember 2017 :

Jumlah SHU KOPMA per Desember 2017 :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang menurut saudara/i sesuai dengan keadaan Koperasi Mahasiswa Saudara/i. Semua jawaban diharapkan tidak ada yang dikosongkan.

D. Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

E. Keberhasilan Koperasi Mahasiswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	KOPMA Anda rutin menyelenggarakan Rapat Anggota setiap tahunnya.				
2.	KOPMA Anda selalu melaksanakan Rapat Pengurus minimal satu bulan sekali.				
3.	KOPMA Anda selalu melaksanakan Rapat Pengawas minimal satu bulan sekali.				
4.	KOPMA Anda rutin melaksanakan Rapat Gabungan Pengurus dan Pengawas minimal satu bulan sekali.				
5.	KOPMA Anda memiliki pihak yang melakukan pengawasan yang kompeten.				
6.	KOPMA Anda secara rutin memiliki Rencana Kerja (RK) serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) setiap tahunnya.				
7.	RK dan RAPBK dalam satu tahun selalu disahkan oleh Rapat Anggota.				
8.	Semua unit usaha yang KOPMA Anda miliki masih beroperasi atau berjalan dengan baik.				
9.	KOPMA Anda memiliki buku-buku Administrasi Transaksi Usaha Koperasi dengan Anggota secara lengkap.				
10.	KOPMA Anda memiliki buku-buku Administrasi Transaksi Usaha Koperasi dengan non-Anggota secara lengkap.				
11.	KOPMA Anda memiliki perangkat pencatatan dan pengelolaan data yang beroperasi dengan baik agar pengguna dapat dengan mudah mencari data yang diperlukan.				

12.	Prosedur untuk membeli barang atau memperoleh pinjaman di KOPMA Anda sesuai Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat.				
13.	Harga barang yang dijual di KOPMA Anda sesuai keinginan anggota.				
14.	KOPMA Anda selalu melakukan kerjasama dengan lembaga usaha lain dalam persediaan produk atau barang yang dijual.				
15.	KOPMA Anda memiliki promo atau tawaran menarik lainnya untuk anggota.				
16.	Jumlah transaksi di KOPMA Anda lebih banyak Anggota daripada non-Anggota.				
17.	Transaksi Anggota di KOPMA Anda mempengaruhi jumlah SHU.				
18.	Jumlah Anggota KOPMA Anda meningkat secara signifikan setiap tahunnya.				
19.	Jumlah penyertaan modal Anggota kepada KOPMA Anda meningkat setiap tahunnya.				
20.	KOPMA Anda memiliki pola kaderisasi yang baik.				
21.	KOPMA Anda memiliki sistem rekrutmen kader yang baik.				
22.	KOPMA Anda memiliki banyak sistem dan program pembinaan kader.				
23.	Kader yang menjadi pengurus KOPMA setiap tahunnya banyak.				
24.	KOPMA Anda rutin memberikan dana sosial pada anggota.				
25.	KOPMA Anda mampu meningkatkan pendapatan anggota.				
26.	KOPMA Anda berusaha mencukupi kebutuhan anggota.				
27.	Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.				
28.	Pelayanan usaha KOPMA Anda				

	dapat dinikmati masyarakat non-Anggota secara luas.				
29.	KOPMA Anda rutin memberikan dana sosial yang dapat dinikmati masyarakat.				
30.	Besarnya pendapatan KOPMA Anda berkontribusi pada pendapatan daerah.				
31.	KOPMA Anda mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah KOPMA.				

F. Permodalan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Besarnya simpanan wajib KOPMA Anda relatif terjangkau.				
2.	Anggota KOPMA Anda selalu membayar simpanan wajib tepat waktu.				
3.	Sistem pembayaran simpanan wajib di KOPMA Anda sesuai SOP.				
4.	Simpanan wajib secara efektif dapat menunjang proporsi permodalan KOPMA Anda.				
5.	Adanya kemudahan anggota KOPMA Anda dalam melihat jumlah simpanan wajib mereka.				
6.	Pengelolaan dana simpanan pokok di KOPMA Anda efektif.				
7.	Simpanan pokok cukup memberikan pengaruh yang besar dalam permodalan KOPMA Anda.				
8.	Besarnya simpanan pokok untuk Anggota di KOPMA Anda terjangkau.				
9.	Anggota KOPMA Anda yang menyimpan uang mereka sebagai simpanan sukarela banyak.				
10.	Simpanan sukarela cukup memberikan pengaruh yang besar dalam permodalan KOPMA Anda.				

11.	KOPMA Anda memberikan kemudahan kepada Anggota dalam melihat jumlah simpanan sukarela mereka.				
12.	Dana hibah menunjang permodalan KOPMA Anda.				
13.	Dana hibah menunjang kinerja KOPMA Anda.				
14.	Dana hibah menunjang prestasi KOPMA Anda.				

G. Manajemen Organisasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	KOPMA Anda selalu memiliki progam kerja jangka panjang minimal 3 tahunan ke depan dan dijadikan sebagi acuan KOPMA dalam menjalankan usahanya.				
2.	KOPMA Anda rutin menyusun progam kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan selama 1 tahun dalam organisasi maupun usaha.				
3.	Progam kerja jangka pendek disusun secara berkaitan dengan progam kerja jangka pajang.				
4.	Visi, misi, tujuan dan progam kerja diketahui dan dipahami oleh seluruh pengurus, pengawas, pengelola dan atau karyawan KOPMA Anda				
5.	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola atau karyawan dengan musyawarah dan konfirmasi kepada pengurus dan pengawas.				
6.	Pengurus KOPMA Anda memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.				
7.	KOPMA Anda memiliki tata tertib SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang				

	memadai dalam melaksanakan pekerjaan.				
8.	Pengurus KOPMA yang mengangkat pengelola atau mempunyai karyawan tidak mencampuri kegiatan operasional usaha sehari-hari yang cenderung menguntungkan diri sendiri sehingga dapat merugikan KOPMA.				
9.	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola atau karyawan KOPMA yang Anda pimpin tidak mencampuri kegiatan operasional usaha sehari-hari yang cenderung menguntungkan diri sendiri sehingga dapat merugikan KOPMA.				
10.	Anggota KOPMA yang Anda pimpin sebagai pemilik memiliki kemampuan untuk meningkatkan permodalan KOPMA.				
11.	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja pengelola atau karyawan sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.				
12.	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KOPMA Anda.				
13.	KOPMA Anda memiliki perangkat organisasi pengurus dan pengawas yang berkompeten.				
14.	KOPMA Anda memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing bidang pengurus.				
15.	KOPMA Anda mempunyai Standar Operasional dan Manajemen yang baik.				
16.	KOPMA Anda memiliki Standar Operasional Prosedur yang baik.				

H. Peranan Birokrasi Kampus

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1.	Pelaksanaan audiensi dengan pihak birokrasi kampus selalu berjalan dengan baik.				
2.	KOPMA Anda rutin melakukan audiensi dengan pihak birokrasi kampus.				
3.	KOPMA Anda rutin melaporkan setiap kegiatan kepada birokrasi kampus.				
4.	Birokrasi kampus selalu memberikan pemberitahuan setiap kegiatan yang ada kepada KOPMA.				
5.	Pengurus KOPMA selalu dilantik oleh birokrasi kampus.				
6.	Manajemen KOPMA mengetahui seluruh jajaran birokrasi kampus dengan baik.				
7.	Manajemen KOPMA selalu memberikan laporan pertanggungjawaban diakhir periode kepada birokrasi kampus.				
8.	Jajaran birokrasi kampus selalu memantau perkembangan KOPMA.				
9.	Birokrasi kampus selalu peduli dalam memahami kepentingan dan kesulitan KOPMA.				
10.	Jajaran birokrasi selalu memberikan saran atau solusi ketika ada permasalahan di KOPMA.				
11.	Pembina KOPMA dari birokrasi kampus adalah dosen yang berkompeten.				
12.	Birokrasi kampus kerap menyediakan fasilitas penunjang kegiatan KOPMA.				
13.	Waktu jam buka dan tutup pelayanan administrasi birokrasi kampus sesuai jadwal.				

INSTRUMEN PENELITIAN

Data Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 6. Data Penelitian

1. Tabulasi Data Penelitian Keberhasilan KOPMA

No. Res p	Keberhasilan KOPMA																																To tal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	104	
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	109	
3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	114
6	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	103	
7	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	94	
8	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	105	
9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	84	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	84	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	84	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	83	
14	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	95	
15	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	86	
16	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	1	1	1	82	
17	4	4	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	80	
18	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	10	

40	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	10 1
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	11 7
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	84
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	10 4
44	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	10 5
45	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	11 3
46	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	88
47	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10 6
48	4	1	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	93
49	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	97
50	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	71
51	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	59
52	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	65
53	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	76
54	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
55	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	61
56	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	98
57	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	98
58	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	98
59	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	11 2
60	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	98
61	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	11 2
62	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	10

[illegible]

No · Re sp	Permodalan														Tot al
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	46
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	38
3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	38
4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	38
5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51
6	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	42
7	3	2	3	1	2	4	2	3	1	4	4	4	3	2	38
8	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	41
9	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
11	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	36
12	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	38
13	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	42
14	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	44
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	39
16	4	2	3	3	4	2	2	4	1	1	4	1	1	1	33
17	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	35
18	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
19	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
20	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	53
22	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	46
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
25	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	44
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
27	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
28	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
32	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	47
34	3	2	2	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	29
35	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	43
36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39
37	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	37

38	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	35
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
40	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	44
41	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	50
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	38
43	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	50
44	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	39
45	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	47
46	3	1	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	2	39
47	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	38
48	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	42
49	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	42
50	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	45
51	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	32
52	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	1	3	3	2	31
53	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
54	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
55	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	39
56	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
57	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
58	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
59	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
60	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
61	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
63	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	42
64	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
65	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	48
66	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	47
To tal	225	175	213	217	217	208	207	225	178	210	224	201	200	194	2789

2. Tabulasi Data Penelitian Permodalan

3. Tabulasi Data Penelitian Manajemen Organisasi

N o. Re sp	Manajemen Organisasi																To tal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	54
2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	59
6	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	55
7	2	4	3	2	4	3	2	1	4	2	4	2	4	2	3	2	44
8	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	54
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	45
10	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	51
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
16	2	4	3	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	43
17	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	41
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	59
19	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	58
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	52
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	53
26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	60
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	60
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
33	2	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	52
34	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62

36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
37	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	39
38	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	29
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
40	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	50
41	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59
42	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	3	52
44	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
46	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	43
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
49	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
50	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	38
51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	40
52	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	38
53	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
54	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33
55	1	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	40
56	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
57	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
58	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
59	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
60	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
61	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	61
64	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
65	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
T o t a l	202	235	222	209	227	220	205	206	204	211	221	221	222	235	224	223	3351

4. Tabulasi Data Penelitian Peranan Birokrasi Kampus

No. Respon	Manajemen Organisasi Koperasi																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	54
2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	59
6	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	55
7	2	4	3	2	4	3	2	1	4	2	4	2	4	2	3	2	44
8	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	54
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	45
10	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
13	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	51
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
16	2	4	3	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	43
17	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	41
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	59
19	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	58
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	52
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	53
26	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48

6																		
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	60
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	60
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
33	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	52
34	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	43
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
37	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	39
38	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	3	29
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
40	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	50
41	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	59
42	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	4	4	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	3	52
44	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	58
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	62
46	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
49	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
50	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	38

51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	40
52	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	38
53	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
54	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33
55	1	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	40
56	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
57	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
58	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
59	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
60	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	55
61	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	61
64	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
65	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
Total	202	235	222	209	227	220	205	206	204	211	221	221	222	235	224	223	3351

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

1. Keberhasilan KOPMA (Y)

Correlations

		Skor_Total
K_1	Pearson Correlation	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_2	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_3	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_4	Pearson Correlation	,266*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	66
K_5	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_6	Pearson Correlation	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_7	Pearson Correlation	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_8	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_9	Pearson Correlation	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_10	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	66
K_11	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_12	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_13	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_14	Pearson Correlation	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_15	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_16	Pearson Correlation	,370**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	66
K_17	Pearson Correlation	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_18	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_19	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_20	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_21	Pearson Correlation	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66

K_22	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_23	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_24	Pearson Correlation	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_25	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_26	Pearson Correlation	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_27	Pearson Correlation	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_28	Pearson Correlation	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_29	Pearson Correlation	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_30	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
K_31	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

2.Permodalan (X1)

Correlations

		Skor_Total
Mo_1	Pearson Correlation	,466**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_2	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_3	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_4	Pearson Correlation	,410**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	66
Mo_5	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_6	Pearson Correlation	,601**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_7	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_8	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_9	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_10	Pearson Correlation	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_11	Pearson Correlation	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_12	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_13	Pearson Correlation	,625**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Mo_14	Pearson Correlation	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.Manajemen Organisasi (X2)

Correlations

		Skor_Total
Ma_1	Pearson Correlation	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_2	Pearson Correlation	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_3	Pearson Correlation	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_4	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_5	Pearson Correlation	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_6	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_7	Pearson Correlation	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_8	Pearson Correlation	,769**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_9	Pearson Correlation	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_10	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_11	Pearson Correlation	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_12	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_13	Pearson Correlation	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_14	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_15	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Ma_16	Pearson Correlation	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Peranan Birokrasi Kampus (X3)

Correlations

		Skor_Total
Biro_1	Pearson Correlation	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_2	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_3	Pearson Correlation	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_4	Pearson Correlation	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_5	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_6	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_7	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_8	Pearson Correlation	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_9	Pearson Correlation	,880**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_10	Pearson Correlation	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_11	Pearson Correlation	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	66
Biro_12	Pearson Correlation	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Biro_13	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	66
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabel

1. Variabel Keberhasilan KOPMA (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	32

2. Variabel Permodalan (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	15

3. Variabel Manajemen Organisasi (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	17

4. Variabel Peranan Birokrasi Kampus (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	66	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	14

UJI PRASYARAT ANALISIS

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,09596949
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,446	8,932		,050	,960		
Permodalan	,935	,250	,335	3,738	,000	,643	1,554
Manajemen Organisasi	,672	,176	,355	3,821	,000	,601	1,663
Peranan birokrasi kampus	,560	,148	,319	3,792	,000	,730	1,370

a. Dependent Variable: Keberhasilan KOPMA

Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	280,993	3	93,664	2,530	,065 ^b
Residual	2295,769	62	37,029		
Total	2576,763	65			

a. Dependent Variable: Absolut Residu

b. Predictors: (Constant), Peranan birokrasi kampus, Permodalan, Manajemen Organisasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,653	5,836		2,168	,034		
Permodalan	,092	,164	,084	,563	,575	,643	1,554
Manajemen Organisasi	-,025	,115	-,034	-,217	,829	,601	1,663
Peranan birokrasi kampus	-,236	,096	-,343	-2,444	,017	,730	1,370

a. Dependent Variable: Absolut Residu

HASIL ANALISIS DATA

Regresi Linear Ganda

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peranan Birokrasi Kampus, Permodalan, Manajemen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan KOPMA

b. All requested variables entered.

Lampiran 13. Analisis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,446	8,932		,050	,960
Permodalan	,935	,250	,335	3,738	,000
Manajemen	,672	,176	,355	3,821	,000
Peranan Birokrasi Kampus	,560	,148	,319	3,792	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan KOPMA

Lampiran 14. Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11359,572	3	3786,524	43,654	,000 ^b
Residual	5377,883	62	86,740		
Total	16737,455	65			

a. Dependent Variable: Keberhasilan KOPMA

b. Predictors: (Constant), Peranan Birokrasi Kampus, Permodalan , Manajemen

Lampiran 15. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,663	9,313

a. Predictors: (Constant), Peranan Birokrasi Kampus ,
Permodalan, Manajemen Organisasi

